

**KONSEP PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK PENSUCIAN JiWA
PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH
PADA KITAB AD-DAA' WA AD-DAWAA'**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**DINI MAOLIDA FITRI
NIM. 2017101164**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dini Maoloda Fitri

NIM : 2017101164

Jenjang : S1

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Konsep Psikoterapi Islam Untuk Pensucian Jiwa Perspektif Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Pada Kitab *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'***" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah peroleh.

Purwokerto, 20 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Dini Maolida Fitri

NIM. 2017101164

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KONSEP PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK PENSUCIAN JIWA
PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH
PADA KITAB AD-DA'A' WA AD-DAWAA'**

Yang disusun oleh **Dini Maolida Fitri** NIM. 2017101164 Program Studi **Bimbingan dan konseling Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **03 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muh. Hikamudin Suyuti, M.S.I
NIP. 19830121202311010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nur Azizah, S.Sos., M.Si
NIP. 198101172008012010

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, Kanis, 18-04-2024

Dekan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Dini Molida Fitri
NIM : 2017101164
Jenjang : S1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : KONSEP PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK PENSUCIAN JIWA
PERSPEKTIF IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH PADA KITAB
AD-DAA' WA AD-DAWAA'

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 20 Maret 2024

Pembimbing,


Muh. Hikamudin Suyuti. M.SI.

NIP 19830121202311010

**KONSEP PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK PENSUCIAN JIWA
PERSPEKTIF IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH PADA KITAB AD-DAA'
WA AD-DAWAA'**

DINI MAOLIDA FITRI
NIM 2017101164

ABSTRAK :

Penelitian ini dilatarbelakangi karena permasalahan di lingkungan sekitar pada era *Society 5.0* yang disebabkan karena jiwa yang tidak suci dan jiwa yang sakit yang dapat menyebabkan kerusakan Individu. Penulis meneliti mengenai psikoterapi Islam untuk penyucian jiwa pada kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa* karena kitab tersebut isinya relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Agar mengetahui konsep psikoterapi Islam Dalam pensucian jiwa menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*, serta bertujuan untuk mengetahui implementasi psikoterapi Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terkait pensucian jiwa dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan pengolahan data yaitu Dokumen ini ialah data-data yang dikumpulkan berupa karya atau tulisan yang relevan. Dokumen dari penelitian ini berupa karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mengenai Psikoterapi Islam untuk pensucian jiwa, Seperti kitab *Da waa' Ad-Dawaa'*, buku *Terapi Penyakit Hati, Thibbul Qulub*, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua jiwa individu itu sehat dan positif, jiwa yang kotor dapat menyebabkan berbagai permasalahan hidup, untuk itu, terdapat beberapa terapi yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa* karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, adapun terapi-terapi untuk para terapis kepada klien antara lain *pertama* terapi maksiat karena merusak agama. *Kedua* terapi maksiat karena merusak jiwa. *Ketiga* terapi maksiat karena merusak akal. *Keempat* terapi maksiat karena merusak keturunan. *Kelima* terapi maksiat karena merusak harta dan kehormatan. Dari terapi-terapi tersebut juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari untuk menerapi diri sendiri yakni dengan zuhud, wara, sabar, tawakal, syukur, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kata kunci : Psikoterapi Islam, Pensucian Jiwa, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, kitab *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'*

**ISLAMIC PSYCHOTHERAPY CONCEPT FOR SOUL PURIFICATION
IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH'S PERSPECTIVE IN THE BOOK AD-
DAA' WA AD-DAWAA'**

DINI MAOLIDA FITRI
NIM 2017101164

ABSTRACT :

This research was motivated by problems in the surrounding environment in the Society 5.0 era which were caused by impure souls and sick souls which could cause individual damage. The author researched Islamic psychotherapy for soul purification in the book Ad-Daa Wa Ad-Dawaa because the contents of this book are relevant to the discussion of this research.

The aim of this research is to find out the concept of Islamic psychotherapy in purifying the soul according to Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah in the book Ad-Daa Wa Ad-Dawaa, and aims to find out the implementation of Islamic psychotherapy by Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah regarding the purification of the soul in the book Ad-Daa Wa Ad-Dawaa. This research uses a qualitative approach with library research methods. The technique used in data collection and data processing is this document, which is data collected in the form of relevant work or writing. The documents from this research are the works of Ibn Qayyim Al-Jauziyyah regarding Islamic Psychotherapy for the purification of the soul, such as the book Da waa' Ad-Dawaa', the book Heart Disease Therapy, Thibbul Qulub, and so on.

The results of this research show that not all individual souls are healthy and positive, a dirty soul can cause various life problems, for this reason, there are several therapies discussed in this research in accordance with the book Ad-Daa Wa Ad-Dawaa by Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah As for therapies for therapists and clients, the first is immoral therapy because it destroys religion. Both therapies are immoral because they damage the soul. The three therapies are immoral because they damage the mind. The fourth therapy is immoral because it damages offspring. The fifth therapy is immoral because it damages property and honor. These therapies can also be implemented in daily life to treat oneself, namely with asceticism, wara, patience, trust, gratitude, and getting closer to Allah SWT.

Keywords : Islamic Psychotherapy, Purification of the Soul, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, book Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam menyusun skripsi ini perpacu pada Surat keputusan Bersama antara Mentri Agama dn Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Dalam hal ini translasi yang dimaksud sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Translasi Arab-Latin di sini merupakan penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam translasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lainnya dilambangkan dengan huruf yang dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (titik di bawah)

ط	Ta	t	te (titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (titik di bawah)
ع	„Ain	„	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, tersusun atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, berikut transliterasi vokal tunggal :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huuf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ kataba

فَعَلَ Fa'ala

سُئِلَ Suila

C. Maddah

Madda atau vokal panjang yang lambangnya berupa harokat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ..يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ qāla

رَمَى ramā

قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ada dua, yaitu :

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya ialah "t".

2. Ta' marbutah

Ta' marbutah mati atau yang berharokat sukun, transliterasinya ialah "h"

3. Jika pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta' marbutah tersebut ditranslasikan dengan "h"

Contoh :

طَلْحَةُ talhah

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda , tanda Syaddah atau Tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh :

نَزَّلَ nazzala

الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang pada sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ ar-rajulu

الْقَلَمُ al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شَيْءٌ syai'un

النَّوْءُ an-nau'u

إِنَّ inna

H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, ataupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihiangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqin

I. Huruf kapital

Walaupun pada sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku pada EYD, diantaranya : huruf kapital yang ditulis pada huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

اللَّهُ عَفْوٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*

J. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari ilmu tajwid, oleh karena itu, presmian pedoman transliterasi ini perlu barengi dengan pedoman tajwid.



MOTTO

إِذْ أُلْفَتَى حَسْبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ *** وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

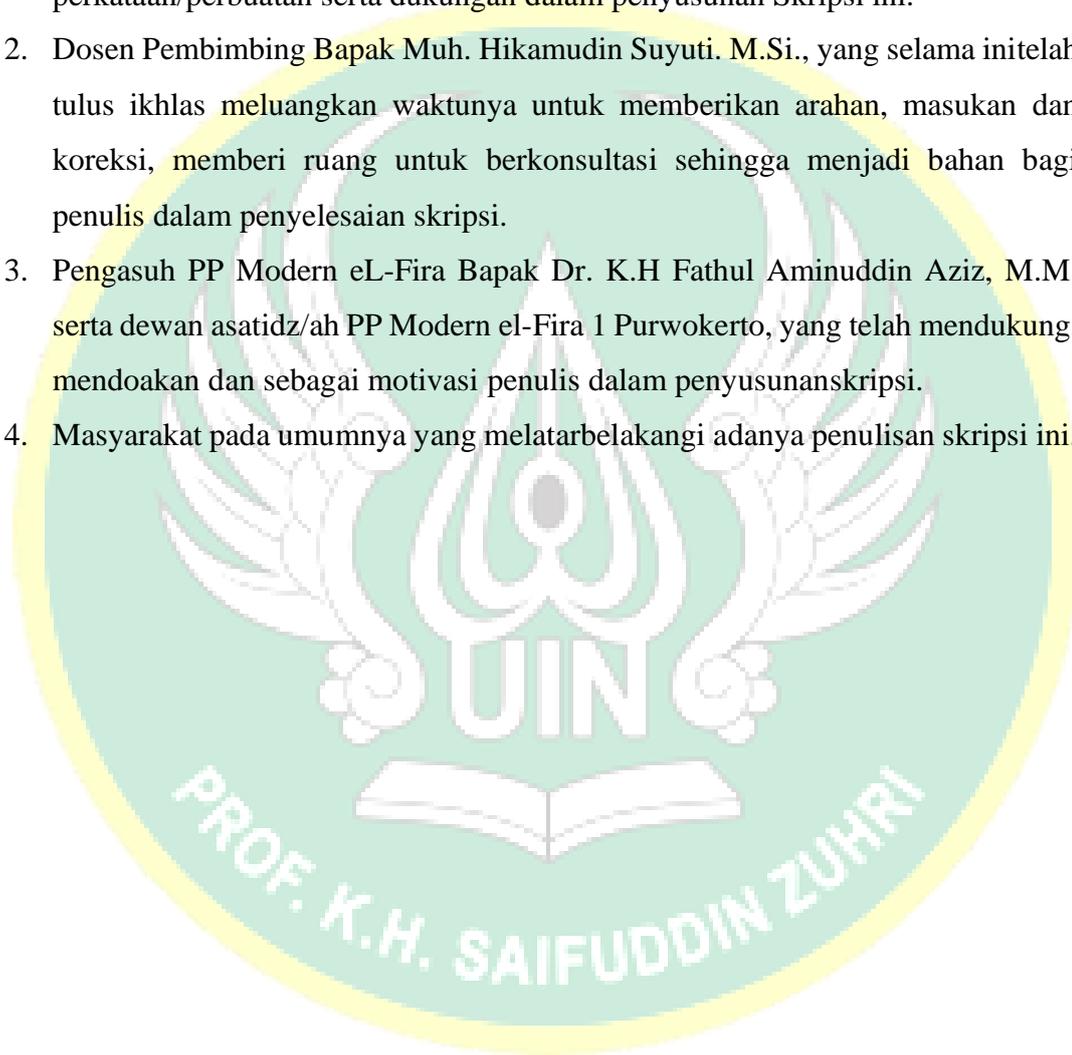
“Pemuda tergantung pada tekadnya yang kuat *** Tanpa tekad yang jelas tak dapat manfaat”

(bait 17 kitab Imrithy)



PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tua Bapak Nur Khozin (alm) dan Ibu Sarotun yang telah mendoakan, membesarkan, mendidik, dan memberi dukungan material pendidikan penulis dengan susah payah dan segala pengorbanan beliau. Kaka tercinta, Akhmad Firdan Rahman yang telah memberi motivasi baik perkataan/perbuatan serta dukungan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing Bapak Muh. Hikamudin Suyuti. M.Si., yang selama initalah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan koreksi, memberi ruang untuk berkonsultasi sehingga menjadi bahan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi.
3. Pengasuh PP Modern eL-Fira Bapak Dr. K.H Fathul Aminuddin Aziz, M.M. serta dewan asatidz/ah PP Modern el-Fira 1 Purwokerto, yang telah mendukung, mendoakan dan sebagai motivasi penulis dalam penyusunanskripsi.
4. Masyarakat pada umumnya yang melatarbelakangi adanya penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis mendapat kekuatan serta ketabahan selama belajar sampai dengan pembuatan Skripsi ini. Guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 Program Studi Bimbingan Konseling Islam, maka penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Konsep Psikoterapi Islam Untuk Pensucian Jiwa Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam Kitab *Ad-Daa’ Wa Ad-Dawaa’*”**.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis memperoleh petunjuk, bantuan, dukungan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., wakil I Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., M.M., wakil II Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., wakil III Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Ibu Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
10. Bapak Lutfi Faishol, M.Pd., koordinator program studi Bimbingan dan Konseling Islam.
11. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing Akademik.

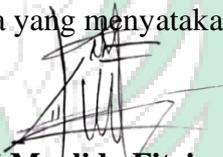
12. Bapak Muh. Hikamudin Suyuti. M.SI., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan koreksi, memberi ruang untuk berkonsultasi sehingga menjadi bahan bagipenulis dalam penyelesaian skripsi.
13. Segenap Dosen dan tenaga Pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Orang tua Bapak Nur Khozin (Alm) dan Ibu Sarotun yang telah mendoakan, membesarkan, mendidik, dan memberi dukungan material untuk pendidikan penulis dengan susah payah dan segala pengorbanan beliau. Kaka tercinta, Akhmad Firdan Rahman yang telah memberi motivasi baik perkataan/perbuatan serta dukungan dalam penyusunan Skripsi ini, serta terimakasih kepada keluarga besar yang sudah memberi do,a, dan dukungan kepada Penulis.
15. Pengasuh PP Modern eL-Fira Bapak Dr. K.H Fathul Aminuddin Aziz, M.M. serta dewan Asatid/ah PP Modern el-Fira 1 Purwokerto, yang telah mendukung, mendoakan dan sebagai motivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan selama di PP Modern el-Fira 1, terimakasih terkhusus untuk ukhti-ukhti komplek D, Mba Murti, Mba EL, Rifdah, Naelan, Yuyun, Aura, Mba Indah, Rizka Aulia, Septy, Andina, Nabila, Fi'li, Rizka Amalia, Mba Anis, Mba Triana, Mba Silma, Mba Afifa, Mba Dila, Mba Ara dan lainnya yang tidak disebut satu persatu.
17. Mba-mba & Teman-teman Pengurus PPM el-Fira 1 Masa Khidmad 2022-2023.
18. Pembina, Mba-mba dan teman-teman di UKM Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi ilmu, cerita, dan pengalaman kepada penulis.
19. Teman-teman BKI-D angkatan 2020, terimakasih untuk cerita dan pengalamannya, terimakasih juga terkhusus untuk Ghina, Gandhi, dan Rani yang sudah memberi do'a dan dukungan kepada penulis.
20. Sahabat Penulis, yakni Aulia, Salsa, Nida yang telah memberi dukungan dan do'a.

21. Teman kos, Siska Indarsih terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis selama proses skripsi.
22. Diri sendiri, terimakasih sudah semangat berjuang dan memperjuangkan tujuan cita-cita.
23. Kepada semua pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu.

Semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan yang telah diberikan oleh kalian kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, walaupun telah diusahakan semaksimal mungkin. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun guna mencapai kesempurnaan dalam penyusunan Skripsi ini.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Saya yang menyatakan,


Dini Maolida Fitri

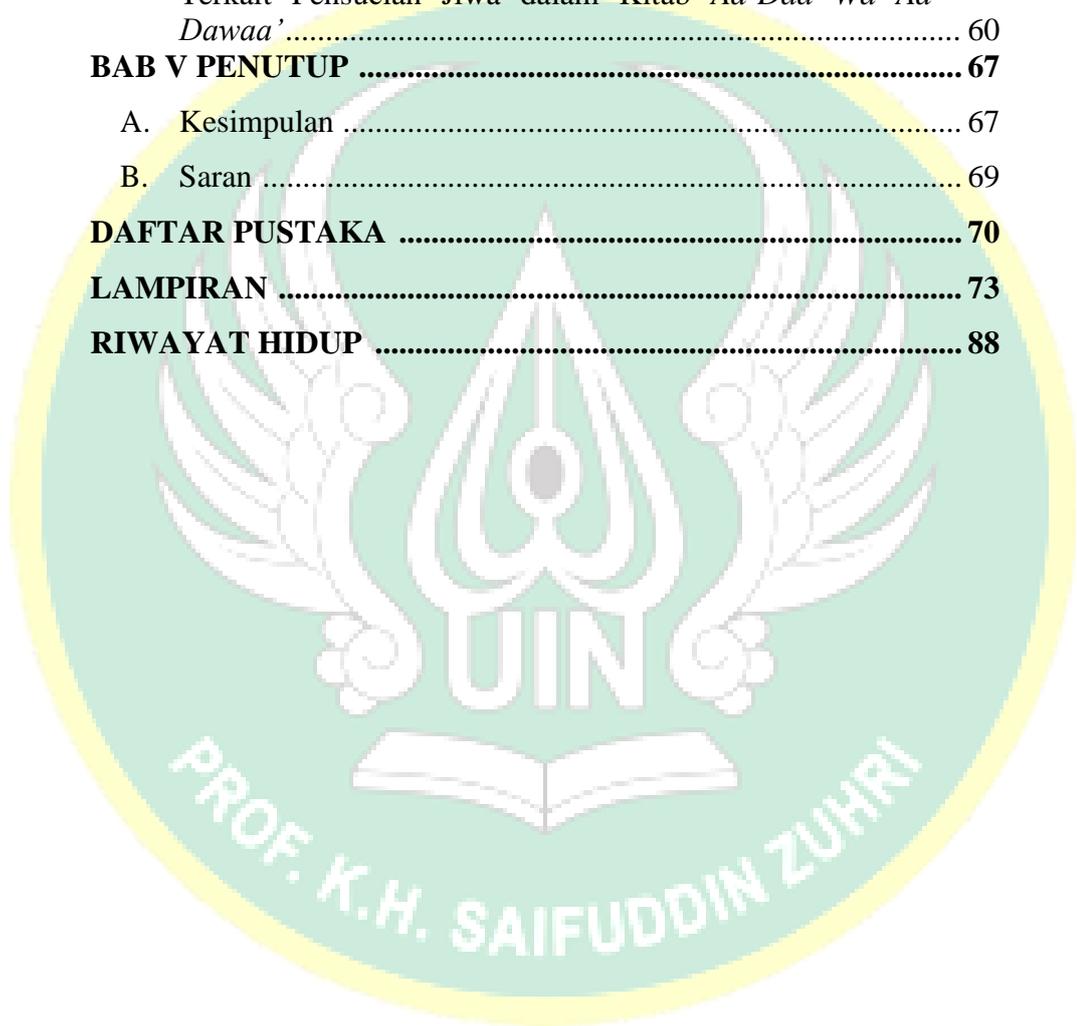
NIM. 2017101164



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitia	13
F. Kajian Pustaka	14
G. Sitematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Psikoterapi Islam	19
B. Pembersihan Jiwa	28
C. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data	38
C. Metode Pengumpulan Data	39
D. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah	42
B. Deskripsi Kitab <i>Ad-Daa Wa Ad-Dawaa'</i>	43
C. Konsep Psikoterapi Islam dalam Pensucian Jiwa Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam Kitab <i>Ad-Daa Wa Ad- Dawaa'</i>	44
D. Implementasi Psikoterapi Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyya Terkait Pensucian Jiwa dalam Kitab <i>Ad-Daa Wa Ad- Dawaa'</i>	60
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2022 Direktorat Kesehatan jiwa Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berisi permasalahan kesehatan jiwa bahwa dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka depresi pada penduduk usia lebih dari sama dengan 15 tahun ialah 6,1% (kurang lebih 12 juta jiwa) umur lebih dari 15 tahun. Dari data I—NAMHS (Indonesia-National Adolance Mental Health Survei) Tahun 2022 remaja usia 10-17 tahun mengalami gangguan cemas diangka 3,7% dan 1% mengalami gangguan depresi. Dalam kurun waktu 12 bulan terakhir sekitar 1,4% remaja yang terdapat keinginan bunuh diri dan sudah melakukan percobaan bunuh diri sebanyak 0,2%. Dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka Gangguan Mental Emosinal (GME) usia lebih dari sama dengan 15 tahun ialah 9,8% (lebih dari 19 juta jiwa). Menurut Riset Kesehatan Dasar, GME ialah gejala cemas dan depresi yang diperhatikan dari wawancara menggunakan instrumen *Self Reporting Questionnaire-20* (SRQ-20), dengan nilai batas pisah (*cut off point*) lebih dari sama dengan 6, yang menjawab “YA”. Penggunaan istilah GME saat ini telah digantikan dengan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) yang sudah tertulis dalam Undang-Undang Kesehatan JIWA No 18 Tahun 2014.¹

Penyalahgunaan NAPZA juga termasuk masalah kesehatan jiwa yang makin meluas di Indonesia. Dari penelitian BNN, BPS, BRIN pada satu tahun terakhir di 2021 angkanya meningkat dari 2019 sebanyak 1,8% menjadi 1,95% di tahun 2021 (hampir 3,7 juta jiwa). Menurut BNN, pada pelajar dan mahasiswa angka penyalahgunaan NAPZA di tahun 2018 ialah 3,2% dengan prevelensi terbanyak pada pelajar SMA yakni 6,4%. *instrumen Strength and Difficulties Questionnaire Questionnaire* (SDQ) ialah metode yang digunakan

¹ Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dit. Kesehatan Jiwa Tahun 2022 (<https://kesmas.kemkes.go.id/modul/unduh#>)

dalam rangkaian prosedur yang dilakukan untuk mendeteksi masalah kesehatan jiwa pada usia 15-18 tahun. Sedangkan Pada usia lebih dari 18 tahun menggunakan instrumenn *Self Reporting Questionnaire*²⁰ (SRQ-20), serta instrumen *Alcohol, Smoking and Substance Involvement Screening Test* (ASSIST) digunakan untuk skrining penyalahgunaan NAPZA. Kegiatan skrining ini menggunakan basis masyarakat, basis fasilitas llyanan kesehatan primer (FKTP), dan basis institusi. Di daerah Kabupaten Banyumas sendiri, yang tercatat oleh RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah (Banyumas) gangguan kejiwaan dan kesehatan mental prevelensinya mencapai 2,2% (4.446 jiwa).²

Disaat generasi kelahiran 1980an memilih investasi hartanya pada investasi tanah, emas, sawah, dan sejenisnya, serta generasi kelahiran 1990an lebih memilih investasikan hartanya untuk mengelola saham, reksadana, treding dan sebagainya, genersi kelahiran 2000an malah justru kebanyakan menginvestasikan hartanya untuk kesehatan mental mereka seperti yang sering anak muda lakukan setelah melakukan hal yang bersifat melelahkan dari pekerjaannya yaitu healing untuk menjaga kesehatan mental mereka setelah bergelut dengan aktifitas mereka. Tidak hanya itu, Di zaman modern, Psikoterapi Islam berhubungan kuat dengan bidang apapun pada kehidupan manusia. Tujuan dari kemoderenann zaman dan Kemajuan peradaban sebenarnya memberikan keefektifitasan pekerjaan dan aktivitas individu dalam mobilitasnya. Akan tetapi unsur-unsur kemanusiaan serta fitrah manusia tidak jarang disamaratakan oleh sebagian individu dan masyarakat. Permasalahan juga bisa datang dari pikiran negatif tentang cobaan hidup sehingga manusia merasakan hati yang resah dan kebimbangan. Mencoba memahami dan mengatasi permasalahan pada suatu tingkatan berfikir, tetapi terkadang mengalami ketidakstabilan dalam berfikir. Sehingga individu bahkan kalangan masyarakat lebih memiliki perspektif dan menerima keadaan sebagai topik yang umum dalam perkalanan kehidupan yang akhirnya fitrah manusia terus terabaikan.

²Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dit. Kesehatan Jiwa Tahun 2022 (<https://kesmas.kemkes.go.id/modul/unduh#>)

Selain itu permasalahan lain yang dihadapi ialah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar pada individu yang dapat membuat jiwa seseorang tidak bersih. Seperti dijelaskan pada teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow bahwa terdapat lima kebutuhan individu yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa Aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan yang paling tinggi ialah kebutuhan aktualisasi diri.³ Problem yang sering dijumpai pada masyarakat ialah jika jika kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi tetapi orang lain atau orang di sekeliling mereka sudah memenuhi kebutuhannya yang akan terjadi ialah timbulnya penyakit yang ada pada diri individu tersebut salah satunya yaitu penyakit pada unsur kejiwaan. Tidak sedikit individu yang menutupi permasalahan pada dirinya yang akhirnya jika dibiarkan akan menjadi bertambah buruk.

Selain itu, informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan jiwa masih sangat minim. Oleh karena itu sebagian orang tidak jarang mengeluarkan keluh kesahnya di media sosial. Bukan hanya keluh kesah saja, namun juga tidak jarang individu memajang pencapaiannya di media sosial, hal ini tidak bisa dipungkiri akan menambah problem baru, Karena hal tersebut bisa dilihat dari berbagai penilaian sudut pandang, yang semula berniat untuk *personal branding* karena di era digital seperti sekarang tidak jarang HRD di suatu perusahaan akan menilai calon pekerjanya sebagian dilihat dari profil sosial media, tetapi pada sudut pandang orang lain dapat ditafsirkan sebagai ajang pamer. Jika hati kita menilai demikian, hal ini dapat menimbulkan permasalahan baru seperti iri, dengki, merasa *insecure* dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan kekacauan antar individu. Oleh karena itu pemsucian jiwa sangat diperlukan sebagai bekal dalam hal apapun.

Dari fenomena ini bisa dilihat bahwa kesehatan mental generasi Z sangatlah sensitif dan mudah terganggu. Definisi dari ilmu kesehatan mental menurut Howard Bernard merupakan suatu program yang digunakan serta dilakukan seseorang dengan tujuan pencapaian aktualisasi penyesuaian diri.

³ Semiun, Yustinus., *Kesehatan Mental 1*. (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2010).

Menurut D.B.Klien ilmu mengenai *mental health* ialah memiliki tujuan yang bersifat preventif terhadap penyakit mental dan untuk meningkatkan kesehatan mental.⁴ Sedangkan dalam perspektif ilmuwan muslim, Kesehatan mental menurut Dr. Jalaluddin ialah ketika kondisi batin seseorang aman dan tenang serta usaha agar menemukan ketentraman batin dilakukan dengan penyesuaian diri atau resignasi (sepenuhnya menyerahkan diri kepada tuhan).⁵ Mengimani Allah SWT mentauhidkan, dan beribadah kepadanya merupakan salah satu akibat penting dalam kesehatan psikis, tetapi juga menjadi alasan penting pada terapi penyakit jiwa.⁶ Ketenangan batin ada saat individu tidak ada penyakit dalam tubuhnya, terdapat dua jenis macam penyakit yang ada dalam diri seseorang, kedua jenis tersebut yakni penyakit jasmani dan penyakit hati. Penyakit yang ada di hati juga terbagi dalam dua jenis, yakni penyakit *syubhat* yang dibarengi dengan penyakit dan keraguan *syahwat* yang dibarengi dengan kesesatan, penjelasan ini telah dijelaskan dalam QS. An-Nur : 48-50

وَإِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ مُعْرِضُونَ (48)

وَإِنْ يَكُنْ لَهُمُ الْحَقُّ يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ (49)

أَفِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَمْ ارْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولَهُ بَلْ أُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (50)

Artinya “Dan apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasulnya, agar (Rasul) memutuskan perkara diantara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak (untuk datang). Tetapi, jika kebenaran di pihak mereka, mereka datang kepadanya (rasul) dengan patuh. Apakah (ketidakhadiran mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya berlaku zalim kepada mereka? Sebenarnya mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Selain Syubhat, terdapat pula penyakit syahwat yang dipaparkan Al-Qur'an, pada QS. Al-Ahzab : 32

⁴ Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

⁵ Ariadi, P. (2019). Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam. *Syifa' MEDIKA : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2019, 3.2 : 118-127.

⁶ Rajab Khairunnas, Zein Mas'ud, dan Bardansyah Yasmaruddin. (2016). *Rekonstruksi Psikoterapi Islam*. Pekanbaru : CAHAYA FIRDAUS.

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَحْضَعْنَ
بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۗ

Artinya “ Wahai istri para Nabi, kalian tidak sama dengan wanita muslimah manapun jika kalian bertaqwa. Karenanya jagalah kalian berbicara (terlalu) lembut sehingga menimbulkan keinginan kuat bagi kaum yang dalam hatinya ada penyakit”.

Selain penyakit yang berada pada hati manusia, ada pula penyakit yang terdapat dalam raga atau jasmaninya, mengenai penyakit yang terjadi pada jasmani, Allah SWT telah menjelaskan dalam QS. An-Nur : 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ

Artinya “Tidak ada halangan bagi orang buta, tak ada halangan untuk orang pincang, dan tidak ada halangan bagi orang yang sakit...”

ayat tersebut menjelaskan terdapat berbagai macam penyakit yang bisa menyerag orang pada saat melakukan ibadah haji, puasa atau bersuci. Serta memuat ibrah dan rahasia agung membuktikan adanya kebesaran Al-Qur’an.⁷

Oleh sebab itu, Salah satu nikmat dan anugrah terbesar umat Islam setelah keimanan ialah kesehatan, baik itu kesehatan jasmani maupun rohani. Saat ini generasi Z bukan hanya butuh sehat jasmani saja tetapi juga sangat butuh akan kesehatan mentalnya, kesehatan mental sangatlah penting, jika abai akan kesehatan mental, problem kejiwaan akan muncul dalam diri individu. Kesehatan mental sangat mempengaruhi kualitas hidup individu. Individu yang mengalami kesehatan mental yang baik, akan berbeda dengan yang tidak baik kesehatan mentalnya. Individu yang mengalami kesehatan mental yang buruk akan dihinggap dengan perasaan-perasaan bersalah, kecemasan-kecemasan yang tidak produktif dan sangat mengancamnya.⁸ Individu yang baik kesehatan mentalnya biasanya cenderung lebih tenang. Salah satu yang mempengaruhi tenangnya jiwa dalam diri individu ialah memiliki hati yang ridha atau ikhlas

⁷ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. (2020). *Pengobatan Nabi Cera Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit*. Bandung : Penerbit JABAL

⁸ Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

serta selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta, seperti di jelaskan dalam QS. Al-Fajr ayat 27-28 :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Artinya : *wahai jiwa-jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.*

Jika jiwa tidak tenang maka akan terjadi permasalahan jiwa. Salah satu contohnya yakni depresi. Depresi dan kehilangan fungsi berfikir secara utuh sering dihubungkan dengan gangguan jiwa. ODGJ atau Orang Dengan Gangguan Jiwa tidak jarang mengalami diskriminasi dan kekerasan serta stigma yang buruk oleh masyarakat, bukan hanya ODGJ yang menjadi impas dari stigma buruk masyarakat, namun keluarganya pun mendapat imbasnya.

Setiap penyakit, pastilah ada obatnya. Dari Abu Zubair pada kitab suci Al-quran shahihnya yang diriwayatkan oleh Jaabir Bin Abdullah, Imam Muslim meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

“setiap penyakit ada obatnya. Jika obat yang tepat diberikan, dengan izin Allah, penyakit itu akan sembuh” (HR. Ahmad dan Hakim).⁹

Menurut Rasulullah SAW, terdapat 3 macam obat untuk menyembuhkan penyakit, yaitu obat alamiah, obat ilahiyah, dan kombinasi antara alamiah dan ilahiyah.¹⁰ Untuk menangani penyakit gangguan mental, dalam dunia kesehatan mental terdapat psikoterapi Islam, psikoterapi Islam menurut A.A. Vahab ialah cabang dari Psikologi pendekatan Islami, yang berusaha mengilustrasikan dan menjelaskan sebab dari perilaku abnormal dan penyakit mental individu dan kelompok serta obatnya. Psikoterapi Islam ialah tahapan pengobahan dan penyembuhan pada penyakit, mulai dari penyakit mental, tingkah moralitas, spiritual, ataupun fisik yang mana landasan dalam proses penyembuhannya dengan menggunakan ajaran-ajaran Islam yang bersumber

⁹Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2020. *Pengobatan Nabi Cera Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit*. Bandung : Penerbit JABAL.

¹⁰ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2020. *Pengobatan Nabi Cera Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit*. Bandung : Penerbit JABAL.

dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada masyarakat Islam, biasanya yang berperan dalam psikoterapi ialah ulama, kyai, dan tokoh agama.¹¹

Gagasan Zakiah Daradjat yang berpandangan bahwa jiwa manusia membutuhkan unsur spiritual atau agama dan dalam perspektifnya manusia itu mempunyai kebutuhan besar, yakni ada kebutuhan Primer (kebutuhan jasmani seperti makan, minum, kebutuhan biologis, dll) serta kebutuhan ruhani (Psychis dan Social).¹² Kedua kebutuhan saling berkaitan satu sama lain untuk menyeimbangkan kesehatan setiap individu, seorang individu tidak bisa mewujudkan kesehatan jiwa dan dirinya jika tidak mengatur kepribadian dirinya dengan baik sesuai dengan syariat Islam.¹³ Islam sendiri memiliki konsep yang khas dari cara pandang tentang kesehatan mental. Ajaran Islam mempunyai nilai untuk mengatur setiap gerakan yang digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi penganutnya supaya selalu dalam langkah yang benar dan diridhai Allah SWT.

Kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa* atau dikenal juga dengan judul *al-jawabul kafi liman saala'an ad-Dawaa' asy-syafi* adalah sebuah kitab yang berisi penjelasan mengenai akhla dan *tazkiyatun nufus* yang dibuat oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Kitab ini diawali dengan pembahasan do'a diantaranya pentingnya doa, hubungan dalam berdoa, kesalahan dalam doa, kondisi doa, syarat dalam doa, dan hubungan doa dengan takdir. Dalam kitab ini, beliau juga membahas golongan manusia yang tertipu dengan hawa nafsu sehingga keliru dalam memahami makna istifghar, mereka bergantung pada takdir dan nasib, serta bergantung pada ampunan Allah Swt sehingga menghiraukan perintah dan larangannya. Lalu Ibnu Qayyim membahas mengenai bahayanya dosa bagi hamba dan macam dampak buruk bagi pelakunya baik di Dunia dan di Akhirat. Beliau juga memaparkan macam-macam dosa besar beserta kerusakannya, seperti kesyirikan, perzinahan, kedzaliman, dan homoseksual.

¹¹ Kamila, A. (2020). Psikoterapi Dzikir dalam Menangani Kecemasan. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Sciene*, 4(1), hal.40-49.

¹² Zakiyah Darajat. 1978. *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.

¹³ Musfir bin Said Az Zahrani. 2006. *Konseling Terapi*. Jakarta : Gema Insani Pnnnnnnress.

Lalu beliau memaparkan obat dan terapi untuk kesembuhan kerusakan tersebut. pada akhir pembahasan, Ibnu Qoyyim membahas mengenai *mahabbah*, macam-macam cinta dan yang dicintai, cinta terpiji dan tercela, pengaruh-pengaruh cinta, dan terapi untuk cinta yang terlarang.

Penulis meneliti mengenai psikoterapi Islam untuk penyucian jiwa pada kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa* karena kitab tersebut isinya relevan dengan penelitian ini, peneliti berharap psikoterapi Islam dapat dikenal oleh masyarakat luas dalam hal ini untuk pensucian jiwa, karena di era *Society 5.0* ini individu harus dibekali dengan jiwa yang bersih, jiwa yang bersih dapat menjadikan individu lebih mengaktualisasikan dirinya dengan maksimal, jika jiwa individu kotor maka akan selalu berprasangka yang tidak baik dan akan mendapat hasil yang kurang maksimal dari apa yang dikerjakannya.

Kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa* merupakan sebuah karya masyhur oleh tokoh muslim yaitu Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Kandungan dalam kitab ini membahas mengenai akhlak, pendidikan, dan pensucian jiwa. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini mengenai pensucian jiwa. Dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “KONSEP PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK PENSUCIAN JIWA PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH PADA KITAB AD-DAA’ WA AD-DAWAA’ “

B. Penegasan Istilah.

Agar menghindari kesalahfahaman makna judul, oleh karena itu diperlukan penegasan istilah yang menjadi inti topik penelitian ini, penegasan istilah meliputi :

1. Konsep

Dalam KBBI, Konsep ialah sudut pandang mental dari subjek, pengertian, paham atau pendapat, proses, rancangan (cita-cita) yang sudah dipikirkan.¹⁴ Pada intinya, konsep ialah abstrak dari suatu ide. Harifudin Cawidu mengutip dari Kant bahwa konsep ialah penjelasan yang sifatnya

¹⁴ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, hlm 520.

terkhusus atau abstrak mengenai sesuatu.¹⁵ Makna konsep memiliki makna yang sangat bermacam-macam, akan tetapi pada dasarnya konsep memiliki fungsi supaya seseorang mudah paham pada suatu hal karena konsep sendiri memiliki sifat mudah dipahami serta mudah dimengerti.

Dalam hal ini konsep bertujuan agar mempermudah dalam menyampaikan ide baru Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, dan metode lahirnya konsep Psikoterapi Islam pada karya penelitiannya, bagaimana psikoterapi Islam ini di gunakan dalam penyakit jiwa untuk membersihkan jiwa individu, jadi pembaca mengetahui manfaat mempelajari ilmu psikoterapi Islam yang khususnya untuk pembersihan jiwa serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Psikoterapi Islam

Salah satu bagian dari psikologi ialah Psikoterapi. Psikoterapi/*Psychotherapy* memiliki dua kata utama yakni *Psycho* berarti mental atau jiwa serta *Therapy* yang berarti pencegahan dan pengobatan, jadi psikoterapi ialah penyembuhan jiwa.¹⁶ Psikoterapi merupakan usaha untuk melayani dan membantu klien yang dalam Kehidupannya memiliki permasalahan. Bekerja dengan bertemu banyak orang dan berhubungan dengan pemecahan masalah bisa termasuk ke dalam ruang Lingkup kata Psikoterapi. Hubungan profesional antara psikoterapis dan klien dijustifikasi oleh kata psikoterapi. Usaha menolong klien agar mengerti dan mempertajam perspektif mereka mengenai artinya hidup, membantu mendapatkan determinasi diri melewati pembahasan sudah dimaklumkan dengan apik serta menyelesaikan problem yang berhubungan dengan emosional atau karakter interpersonal merupakan prinsip dari psikoterapi.¹⁷

Psikoterapi Islam ialah suatu pemulihan atau pengobatan pada gangguan yang di lihat dari kondisi mentalnya, moral atau akhlaknya,

¹⁵ Harifudin Cawidu. (1991). *Konsep Kufr dalam al-Quran, Suatu kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta : Bulan Bintang, hlm 13.

¹⁶ Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, hlm.186.

¹⁷ Burks dan Stefflre dalam John Mc Leod. (2008). *An Introduction in Counseling* (Terjemahan A. K. Anwar). Jakarta : Kencana, hlm. 7

kondisi spiritualnya ataupun juga fisiknya dengan cara melalui langkah bimbingan yang termuat dalam pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an serta hadist yang mana Allah SWT, malaikat serta rasulnya dan penerus para nabi yang telah memberi pembelajaran dan arahan dari arahan dan pembelajaran.¹⁸ Tujuan dari Psikoterapi Islam ialah menemukan jalan yang efisien dan berurutan untuk menganalisis, mengerti, dan faham dengan detail tingkah mengenai perjalanan kehidupan individu ketika mencari kebenaran dan pencerahan jiwa.¹⁹ Psikoterapi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, masyarakat dapat mengobati penyakit jiwa yang kotor secara individu atau pribadi dengan pendekatan Islam yang dijelaskan pada kitab Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa,.

3. Pensucian Jiwa.

Pensucian jiwa atau *Tazqiyatun Nafs* ialah ketika jiwa manusia suci8 dari kotoran lahiriah dan batiniah.²⁰ Riwayat dari At-Tirmidzi dan rekan-rekannya dari Nabi bahwa beliau bersabda “*Jika cahaya masuk ke dalam hati, maka ia akan menjadi terang dan luas.*” Mereka bertanya, “*Apa tandatandanya wahai Rasulullah?*” Beliau menjawab, “*Mendekatkan diri kepada negeri yang abadi, menjauhkan diri dari negeri yang fana, serta sebelum kematian menjempu ia mempersiapkan diri.*” Dari kalimat tersebut, cahaya yang menembus ke dalam hati ialah cahaya Allah SWT, oleh karena itu meluas kan dan menerangkan hati.²¹ Pensucian jiwa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat dapat menghindari penyakit yang dapat membuat jiwa kotor, seperti iri, dengki, hasad, syubhat, dan lain sebagainya. Karena penyakit tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

4. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Ibnu qayyim Al jauziyyah mempunyai nama asli ialah Muhammad bin Abi Bakar Bin Ayyub bin Sa'ad ar-Ruzi ad-Dimasqi, Abu Abdillah.

¹⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzaky. (2004). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Fajar Pustaka Batu, hlm 228.

¹⁹ Wulur Meisil B. (2015). *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

²⁰ Solihin. (2003). *Tasawuf Tematik*. Bandung : CV Pustaka Setia.

²¹ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2012). *Terapi Mensucikan Jiwa*. Jakarta : Qisthi Press, hlm.48

Tahun 691 Hijriyah beliau lahir dan memiliki guru yang bernama Syekh Taqiyuddin bin Taimiyyah. Mazhab yang paling dipahami oleh Ibnu qayyim Al jauziyah ialah mazhab Syekh taqiudin Bin tamimiyah, Oleh sebab itu beliau merubah gurunya dalam mengeluarkan fatwa. Pada Penghujung akhir hidupnya, gurunya tersebut mengurung Ibnu qayyim pada sebuah bilik atau kamar supaya belajar materi terakhir nya. Selama diasingkan membaca Alquran berpikir dan merenung adalah kegiatan yang diisi oleh bu qoyyim, dari Kejadian ini akhirnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala menumbuhkan hati yang peka, pintu-pintu kebaikan dibuka, dibukanya tabir-tabir kebenaran. Ilmu tasawuf ialah ilmu yang sangat dikuasai oleh Ibnu Qayyim, sehingga banyak sekali karya tulisnya yang berhubungan dengan ketuhanan. Beliau tidak jarang bertolak ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji, beliau ibadanya sangat rajin dan dalam menunaikan ibadah haji mempunyai tekad yang kuat, beliau dikenal mempunyai tekad yang kuat serta tekun beribadah ketika menunaikan ibadah haji. Oleh karena itu, penduduk Mekah sangat mengaguminya. Para ulama sangat menghormati Ibnu Qayyim bahkan banyak para ulama yang menjadikan Ibnu Qayyim sebagai gurunya. Ibnu Qayyim menutup usia pada saat Isya, Rabu malam kamis, di tanggal 13 Rajab 751 Hijriah, beliau dishalatkan di Masjid Jami' Jarah keesokan harinya ba'da Zhuhur dan dikebumukan di pemakaman al-Bab ash-Shaghir yang dengan pelayatnya yang tidak sedikit.²²

5. Kitab *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'*

Kitab *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'* merupakan sebuah karya fenomenal dan besar oleh tokoh muslim Ibnu Qayyim Al-Jauziah yang membahas mengenai akhlak, tarbiyah, dan pembersihan jiwa. Dalam kitab ini memuat berbagai macam penyakit hati yang membahayakan beserta terapi pengobatannya. Selain itu, kitab ini juga memuat nasihat, petuah, peringatan, pelajaran, hikmah, dan ilmu pengetahuan. Kitab ini mengulas mengenai pendidikan Islam dan pembersihan jiwa, yang didahului dari pentingnya do'a

²² Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2012). Terapi Memsucikan Jiwa. Jakarta : Qisthi Press, hlm.2

bagi hamba serta korelasi do'a tersebut terhadap takdir. Serta dibahas juga mengenai macam-macam maksiat dan bahaya untuk pelakunya, dibahas juga dosa-dosa dan pengaruh negatifnya secara langsung di Dunia. Kitab ini sudah dicetak berulang kali, mulai dari tahun 1282 H di Mesir, setelah itu penerbit lain mencetak kembali pada tahun 1346 H dikota yang sama pada cetakan pertama yakni di Mesir. Judul yang termuat dalam dua cetakan tersebut ialah *Jawabul Kaafi li Man Sa-ala 'anid Dawaa'isy Syafi*. Lalu pada tahun 1377 H, kitab ini di cetak kembali di Mesir dengan judul *ad-Daa' wad Dawaa'*. Sebagai penulis, Ibnu Qayyim tidak pernah menamai judul karyanya ini dengan salah satu dari dua judul tersebut, kedua judul tersebut diberikan untuk sebuah karya yang sama, yang merupakan jawaban atas soal yang diajukan kepada belaiu Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Judul *ad-Daa' wad Dawaa'* dikuatkan oleh para penyusun biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, seperti al-Hafiz Ibnu Rajab dalam *Thabaqaatil Hanaabilah* (II/450), Ibnu 'Ammad dalam *Asy-Syadzaraat* (VI/169), serta asy-Syaukani dalam *al-Badruth Thaali'* (II/144).²³

Dalam Terjemah Kitab Ad-Daa' wa Ad-Dawaa' juga menguraikan penjelasan mengenai akhlak dan *Tazkiyatun Nufus*. Penulis memulai dengan pembahasan do'a yang meliputi pentingnya do'a, hubungan dalam do'a, Kesalahan dalam berdo'a, Kondisi Do'a, Syarat do'a, serta hubungan do'a dengan takdir. Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah juga menjelaskan golongan manusia yang tertipu oleh hawa nafsu sehingga keliru saat memahami makna istighfar, yang bergantung pada takdir dan nasib, serta bergantung pada ampunan Allah sehingga mengabaikan perintah dan larangannya. Kemudian beliau juga membahas mengenai bahaya dosa bagi hamba dan beragam dampak buruk di dunia dan di akhirat yang dirasakan pelaku dosa tersebut. beliau juga menjelaskan macam-macam dosa besar serta kerusakannya, seperti kesyirikan, kedzaliman, perzinahan, dan

²³ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2018). *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

homoseksual. Setelah itu, dijelaskan juga obat atau terapi penyembuhannya. Pada akhir pembahasan dijelaskan mengenai cinta yang tercela dan terpuji, macam-macam cinta dan yang dicintai, pengaruh dari cinta, serta terapi untuk yang tenggelam dalam cinta terlarang.²⁴

C. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang di atas, maka di dalam skripsi ini dapat diambil rumusan masalah oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimanaa konsep Psikoterapi Islam dalam pensucian jiwa Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*?
2. Bagaimana implementasi psikoterapi Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terkait pensucian jiwa dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*?

D. Tujuan Penelitian.

Dari masalah masalah yg telah dirumuskan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Agar mengetahui konsep psikoterapi Islam Dalam pensucian jiwa menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*.
2. Untuk mengetahui implementasi psikoterapi Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terkait pensucian jiwa dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*.

E. Manfaat Penelitian.

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini memberi manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Meningkatkan khasanah keilmuan mengenai konsep psikoterapi Islam untuk pensucian jiwa perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangsih pengetahuan mengenai konsep psikoterapi Islam untuk pensucian jiwa perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.
2. Manfaat Praktis.

²⁴ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media.

Dilihat dari sudut pandang praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

a. Bagi masyarakat.

Manfaat bagi masyarakat diharapkan masyarakat dapat mengetahui psikoterapi Islam untuk pensusucian jiwa yang dilihat dari sudut pandang konsep psikoterapi Islam untuk pensusucian jiwa perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

b. Bagi program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Kemanfaatan untuk Program studi Bimbingan dan Konseling Islam yakni dapat melengkapi koleksi karya ilmiah yang dapat digunakan untuk dosen dan mahasiswa.

c. Bagi peneliti lain.

Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat memberi referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait konsep psikoterapi Islam untuk pensusucian jiwa konsep psikoterapi Islam untuk pensusucian jiwa perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

d. Bagi penulis.

Manfaat bagi penulis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ditemukannya ilmu yang baru pada prodi BKI.

F. Kajian Pustaka.

Kajian pustaka ialah hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yang berhubungan dengan pembahasan yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, kajian pustakan penting untuk diketahui supaya memperluas khasanah ilmu mengenai kajian yang akan diteliti oleh peneliti, selain itu juga supaya tidak terjadi penelitian yang sama. Berikut kajian pustakan yang berhubungan dalam pembahasan penelitian ini :

1. Penelitian dari Ulfah Munjiati NIM 1717101088, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul Skripsi “*Psikoterapi Islam Santri Bina Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman-Yogyakarta*” pada Tahun 2022 yang hasilnya yaitu di Pondok

Tetirah Dzikir, bentuk psikoterapi Islamnya menggunakan obat *Ma'nawi*. Model psikoterapi Islam yang digunakan yakni melalui terapi bekam, ibadah Shalat, terapi dzikir tarekat dan Do'a, terapi puasa, serta terapi mandi taubat. Teknik psikoterapinya menggunakan metode tasawuf dengan 3 tahapan yakni Takhalli (pensucian dari dosa-dosa dan pengosongan diri dari sifat tercela dengan mandi taubat dan bekam), Tahalli (pengisian diri dengan sifat terpuji dengan cara terapi shalat, puasa, dzikir dan do'a.), Tajalli (dengan cara merubah santri binaan kearah yang lebih baik mulai dari memperbaiki spiritualnya, sehingga dapat memperbaiki kesehatan mental dan raganya.)²⁵ dengan penelitian ini, persamaannya ialah mengulas mengenai psikoterapi Islam untuk kejiwaan seseorang. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang akan diajukan menggunakan metode Library Research bukan penelitian lapangan dan penelitian yang akan diajukan membahas mengenai psikoterpi Islam untuk pensucian jiwa.

2. Penelitian dari Eka Kurniawatii NPM 1711010214, Mahasiswa Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas FTIK (Tarbiyah Dan Keguruann) Universitas Islam Negeri Raden Intan Laampung dengan Judul Skripsi "*Konsep Psikoterapi Islam Menurut Hamdani Bakhran Adz-Dzakiy dalam Perspektif Pendidikan Islam*" pada Tahun 2021 yang hasilnya adalah pada pembahasan pendidikan Islam, psikoterapi bisa diaplikasikan dengan caranya yang disesuaikan dengan tingkatan masing-masing kebutuhan siswa. Hal ini juga bisa direalisasikan pada lingkungan pendidikan Islam, diantaranya yaitu pensucian diri, kekuatan rohani bertamba dan menguatkan kemauan, dan terapi Do'a.²⁶ Penelitian ini memiliki perbedaan perspektif dan tokoh dalam penerapan Psikoterapi Islam, jika Penelitian yang akan diajukan yakni psikoterapi Islam pada lingkup pembersihan Jiwa dan dari sudut pandang Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Sedangkan persamaannya ialah

²⁵ Ulfah Munjiati. (2022). Psikoterapi Islam Santri Bina Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman-Yogyakarta. *Skripsi*. Purwokerto : UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

²⁶ Eka Kurniawati. (2021). Konsep Psikoterapi Islam Menurut Hamdani Bakhri Adz-Dzakiy dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

memakai jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan sama-sama membahas mengenai Psikoterapi Islam.

3. Penelitian oleh Muhammad Khoiruddin NIM D20153044, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Masyarakat Pemberdayaan Islam Program Studi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul Skripsi “*Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gabirono Bangsalsari Jember*” pada tahun 2020 dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat lima metode terapi yakni dengan terapi Hizib, Terapi Sholawat, Terapi Do’a, Terapi Dzikir, dan Terapi Al-Qur’an merupakan bentuk dari Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gabirono Bangsalsari Jember. Faktor yang menghambat metode terapinya yaitu kurangnya tenaga kerja, sarana prasana kurang memadai, tidak mencukupinya administrasi, dan kurangnya konsistensi dalam melakukan pengobatan pada pasien.²⁷ Penelitian ini dengan penelitian yang akan Diajukan mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas psikoterapi untuk kejiwaan atau mental. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang akan diajukan menggunakan metode Library Research berbeda dengan penelitian lapangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoiruddin.
4. Penelitian oleh Muh Zulkifli NIM 181410754, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Institut PTIQ Jakarta dengan Judul Skripsi “*Psikoterapi Perspektif Al-Qur’an Terhadap Gangguan Kesehatan Mental*” pada tahun 2022 hasilnya pesan-pesan Psikoterapi dalam Al-Qur’an ternyata memiliki penyembuhan terhadap mental/jiwa yakni dengan terapi sabar, shalat, puasa, dzikir, dan do’a.²⁸ Perbedaan dari

²⁷ Muhammad Khoiruddin. (2020). *Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gabirono Bangsalsari Jember. Skripsi*. Jember : IAIN Jember.

²⁸ Muh Zulkifli. (2022). *Psikoterapi Perspektif Al-Qur’an Terhadap Gangguan Kesehatan Mental. Skripsi*. Jakarta : Institut PTIQ Jakarta.

penelitian ini ialah berbeda perspektif jika penelitian yang akan diajukan ialah dari Tokoh Muslim. Persamaannya yakni sama-sama membahas psikoterapi untuk kejiwaan atau mental dan memakai jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*).

5. Penelitian oleh Mutiara Andini, Djumi Aprilia, dan Primalita Putri Distina pada *Journal of Psychology, Religion and Humanity* dengan judul “Kontribusi Psikoterapi Islam Bagi Kesehatan Mental” pada tahun 2021 dengan hasil penelitiannya ialah Psikoterapi Islam merupakan usaha efektif membantu menyegah dan menyembuhkan gangguan jiwa. Dengan unsur spiritual dan emosi yang di jalankan dengan diterapkannya kesehatan mental yang melalui pendekatan Islami serta tidak menentang sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits. Terdapat tiga Metode dalam mengaktualisasikan kesehatan mental. Yaitu, pertama Metode penguatan dimensi spiritual (seperti do’a, sholat, HAJI, & dzikir), kedua, metode menguasai dimensi biologis, dan metode mempelajari hal-hal penting yang urgen dalam kesehatan mental. Dengan unsur emosi beserta spiritual yang dilakukan dengan yang menggunakan pendekatan Islami serta tidak perbanding terbalik dengan pelajaran sumber Islam yakni Alquran dan Hadis. Pada penerapan kesehatan mental dapat dilakukan dengan menggunakan 3 metode yakni yang pertama menan cara penguatan unsur spiritual (shalat, zikir, haji, dan do’a), yang kedua yakni dilihat dari unsur metode mempelajari hal-hal yang penting dalam kesehatan mental dan unsur biolois. Dan yang ketiga ialah menggunakan metode dipelajarnya hal yang penting yang dilihat dari kesehatan mental.²⁹ Perbedaan dengan penelitian ini ialah jika penelitian yang akan di ajukan itu dengan sudut pandang tokoh Ibnu Qayyim Al Jauziyyah dan penelitian ini merupakan jurnal bukan skripsi. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai psikoterapi Islam dan sama-sama menggunakan metode Literatur Review (kajian Pustaka).

²⁹ Andini, M., Aprilia, D., & Distina, P. P. (2021). Kontribusi Psikoterapi Islam bagi Kesehatan Mental. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 165-187.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan serta memahami isi dari penelitian ini, maka penulis mengurutkannya menjadi 5 BAB, yaitu :

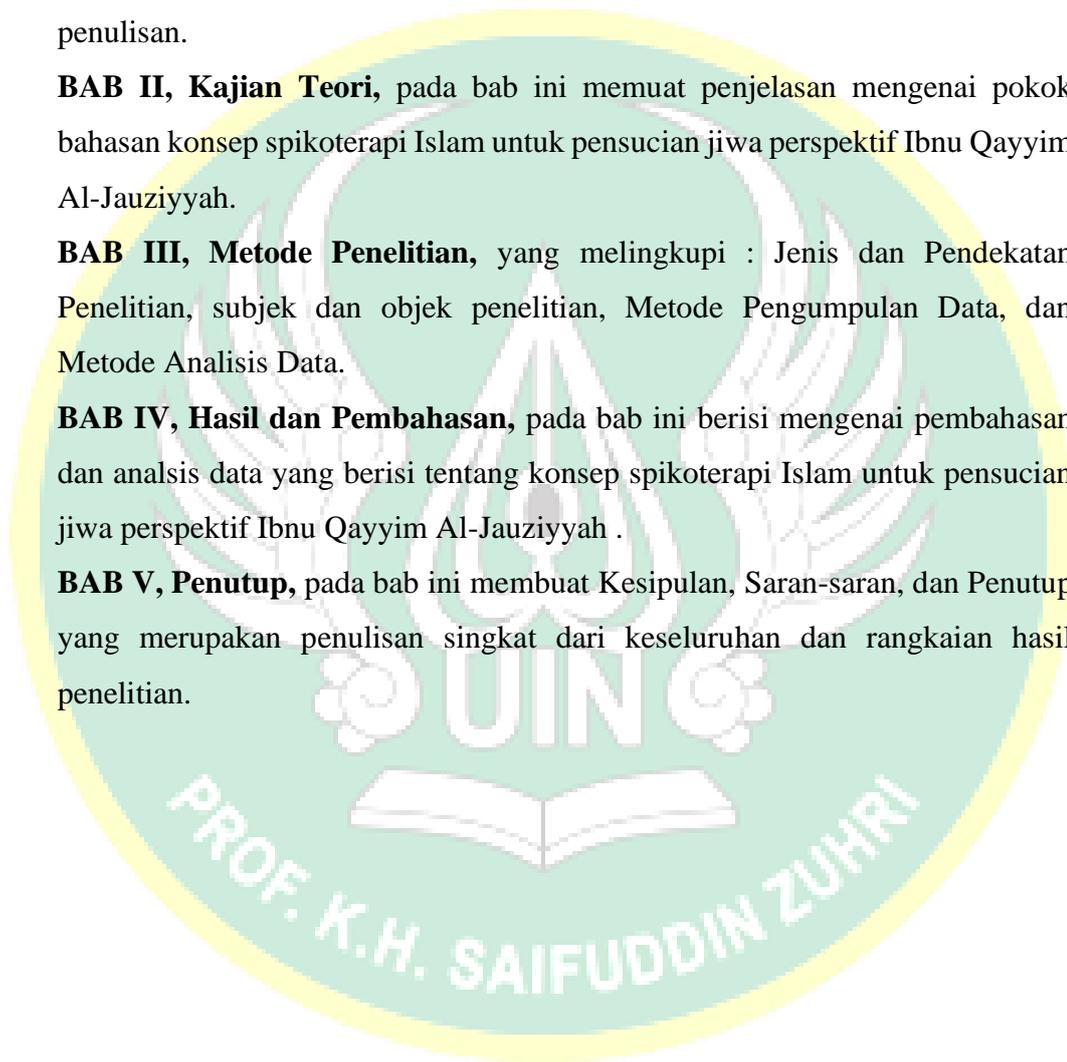
BAB I. Pendahuluan, pada bab ini memuat uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori, pada bab ini memuat penjelasan mengenai pokok bahasan konsep spikoterapi Islam untuk pensusucian jiwa perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

BAB III, Metode Penelitian, yang melingkupi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, subjek dan objek penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisi mengenai pembahasan dan analisis data yang berisi tentang konsep spikoterapi Islam untuk pensusucian jiwa perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah .

BAB V, Penutup, pada bab ini membuat Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup yang merupakan penulisan singkat dari keseluruhan dan rangkaian hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Psikoterapi Islam.

1. Definisi Psikoterapi Islam

Jika dilihat dari definisinya psikoterapi Islam memiliki tiga kata yang mendasarinya yaitu *psycho* yang memiliki arti jiwa atau psikis. *Theraphy* memiliki arti penyembuhan. Sedangkan *Islam* yaitu selamat. Ilmu mengenai psikologi terapi dalam perkembangannya sudah berkembang yang berhubungan dengan menyembuhkan jiwa individu, Oleh karena itu disebut dengan istilah psikoterapi atau *psychotherapy*. Proses penyembuhan dan pengobatan melalui pendekatan psikologis disebut dengan psikoterapi. Pembahasan mengenai istilah *psycho* terapi mencakup berbagai teknik dengan tujuan agar membantu individu dalam menangani gangguan emosional atau psikologisnya dengan cara mengubah perasaan, pikiran dan perilakunya, supaya individu tersebut mampu mengaktualisasikan potensi dirinya.

Pengertian lain menyebutkan bahwa psikoterapi ialah proses perawatan dengan menggunakan unsur psikologis pada suatu masalah yang asalnya dari kehidupan emosional, yang mana seorang terapis dengan kliennya menciptakan hubungan profesional dengan tujuannya yakni menghilangkan, mengubah gejala yang ada; memperbaiki tingkah laku yang rusak; dan meningkatkan unsur *self development* ke arah yang lebih positif.³⁰ Adapun usaha dalam membantu merawat dan menyembuhkan klien dengan cara unsur pendekatan secara spiritual dan emosi seseorang dilakukan dengan Islami yang tidak bersebranga dengan syari'at Islam disebut sebagai Psikoterapi Islam. Cara yang dilakukan melalui metode

³⁰ Suyuti, Muh Hikamudin. (2023). *Buku Ajar Mata Kuliah Konseling & Psikoterapi Islam*. Klaten : Penerbit Lakeisha.

Islami merupakan ladang dakwah bagi para aktivis dakwah dalam menjalankan syiar Islam.³¹

Dalam kitab yang berjudul “*Ad-Daa’ wa Dawaa*” yang artinya yang berarti berbagai macam penyakit hati yang dapat membahayakan serta resep pengobatannya karya Ibnu Qayyim Al-jauziyah dengan pembahasan psikoterapi Islam, pokok ini diterbitkan oleh Dar Ibnul Jauzi di kairo tahun 2012, dengan 115 Judul yang berisikan tentang fatwa-fatwa beliau dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada klien. Usaha untuk mencegah beberapa problem kejiwaan yang didasarkan pada perspektif ajaran agama Islam disebut dengan psikoterapi Islam. Psikoterapi Islam diyakini bahwa kedekatan dengan Allah *subhanahu wa ta’ala* dan keimanan dapat menjadikan sumber kekuatan bagi masalah kejiwaan individu. Menyempurnakan kualitas individu serta mencegah dari berbagai masalah kejiwaan di samping pendekatan psikospiritual (dengan keimanan dan kedekatan kepada Allah). Dasar psikoterapi Islam juga menggunakan usahanya manusia dan alat pikir untuk memperbaiki diri bahkan bukan hanya dibebaskannya orang-orang dari penyakit melainkan juga memperbaiki keimanan individu serta kualitas kejiwaan.³²

2. Tujuan dan Fungsi Psikoterapi Islam

a. Tujuan Psikoterapi Islam

Ada beberapa aspek kehidupan manusia yang meliputi tujuan dari psikoterapi yaitu sebagai berikut :

- 1) Menambah motivasi untuk melakukan berbagai hal positif.
- 2) Struktur kognitifnya dirubah.
- 3) Supaya dapat mengambil keputusan dengan tepat, maka tujuan psikoterapi ialah dengan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas individu.
- 4) Hubungan antar pribadi ditingkatkan.

³¹ Wulur Meisil B. (2015). *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

³² Putra, S. M., Arifin, I. Z., & Chodijah, S. (2019). Terapi Penyakit Maksiat Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7(4), 423-438.

- 5) Mengubah lingkungan sosial individu.
- 6) Merubah perilaku kebiasaan dan dibentuk perilaku yang baru.
- 7) Mengubah status kesadaran untuk mengembangkan kontrol, kesadaran, kreativitas diri.³³

b. Fungsi Psikoterapi Islam

Berikut ini beberapa fungsi Psikoterapi Islam yang bersifat spesifik :

1) Fungsi pencegahan (*Prevention*).

Melalui pembelajaran, pemahaman, dan pengaplikasian ilmu ini individu bisa menjauh dari segala hal, peristiwa atau keadaan yang dapat membahayakan dirinya, mental, jiwa, spiritual, atau moralnya. Karena ilmu bisa memberikan efek preventif, seperti yang sudah Allah SWT berikan kepada hambanya yang dikehendakinya.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa diartikan bahwa fungsi pencegahan ialah suatu proses, tindakan pecegahan, cara, atau menghindari supaya suatu yang negative tidak terjadi pada individu.

2) Fungsi penyembuhan dan perawatan (*Treatment*)

Psikoterapi islam tidak terlepas dari pengobatan, penyembuhan, dan perawatan terhadap gangguan atau penyakit, yang khususnya pada gangguan mental, kejiwaan dan spiritual seperti dengan berzikir hati dan jiwa menjadi lebih tenang dan damai. Dengan berpuasa dapat membersihkan dan mensucikan akal pikiran, hati nurani, jiwa dan moral. Serta melalui sholat dan sholatat Nabi Muhammad SAW, semangat dan etos kerja dapat mesucikan dan memersihkan dari gangguan jin, setan, iblis, dan sebgainya.³⁵

³³ Subandi. (2001). *Membangun Psikoterapi Berwawasan Islam*. Surakarta : Muhammadiyah University Press. H 7-10

³⁴ Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah. H 221.

³⁵ Yahya, Jaya. (1995). *Peranan Taubat dan Maaf dalam Kesehatan Mental*. Jakarrta : Ruhama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa fungsi perawatan dan penyembuhan ialah proses, cara serta usaha yang dilakukan individu dengan ilmu dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menngharap kesembuhan hanya pada Allah SWT.

3) Fungsi pensucian dan pembersihan (*Sterilisasi Purification*).

Upaya pensucian-pensucian diri dari kotoran dosa dan kedurhakaan dilakukan psikoterapi islam dengan pensucian najis (*'istinja*), pembersihan yang kotor (mandi), penyucian yang bersih (wudhu), penyucian yang suci (Shalat taubat), dan pensucian apa yang Maha Suci (Zikrullah atau mentauhidkan Allah SWT).³⁶

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa fungsi dari pensucian ialah suatu proses, cara atau perbuatan bembersihan jiwa melalui cara pensucian diri dari kotoran yang memiliki wujud kasat mata maupun tidak memiliki wujud atau menghilangkan hadas, najis yang bisa merusak sahnya ibadah.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka bisa dipahami bahwa fungsi psikoterapi islam ialah sebagai suatu unsur khusus untuk pperawatan terhadap penyakit atau gangguan, terkhusus pada gangguan mental, kejiwaan dan spiritual untuk mencapai ketenangan dan kedamaian hidup.

3. Kode etik psikoterapi islam.

Setiap profesi pastilah memiliki aturan dalam menjalankan profesinya, tak terkecuali seorang terapis dari psikoterapi islam. Berikut ini beberapa macam kode etik dari psikoterapi islam yaitu :

- a. Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam lingkup psikoterapi dan agama islam.
- b. Mempunyai sifat sabar dan ikhlas.

³⁶ Yahya, Jaya. (1995). *Peranan Taubat dan Maaf dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Ruhama.

- c. Mempunyai sifat *uswatun hasanah* (sifat keteladanan).
- d. Memperhatikan harkat dan martabat klien sebagai makhluk ciptaan tuhan.
- e. Mempunyai sifat amanah (menjaga rahasia klien)
- f. Klien bebas menolak atau menerima nasihat.
- g. Dapat melestarikan ukhuwah islamiah.
- h. Sesuai dengan syariat islam.
- i. Pelaksanaan psikoterapi islam didasari dengan prinsip *amar makruf nahi munkar*.³⁷

4. Unsur Psikoterapi Islam

Psikoterapi Islam mencakup beberapa topik penting yaitu :

- a. Psikoterapi Islami adalah psikoterapi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits atau Sunnah. Keduanya merupakan sumber hukum Islam dan dalil utama agama Islam. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang bersumber dari Allah SWT dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Sedangkan sumber hukum Islam yang lain adalah hadits atau sunnah.
- b. Psikoterapi islam mempunyai tujuan preventif, kuratif, konstruktif serta rehabilitatif. Maksud dari metode preventif yaitu Psikoterapi Islam memiliki tujuan mencegah seseorang terkena kesehatan jiwa dan gangguan jiwa. Metode kuratif dalam hal ini berarti Psikoterapi Islam bertujuan supaya menyembuhkan individu yang terkena gangguan mental dan spiritual. Metode konstruktif artinya psikoterapi Islam bertujuan tidak hanya menyembuhkan penderita gangguan jiwa saja, namun juga mengembangkan kepribadiannya menuju ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan metode rehabilitasi ialah mengacu pada Psikoterapi Islam sebagai metode terapi untuk memperbaiki kondisi mental dan spiritual seseorang, sehingga

³⁷ Suyuti, Muh Hikamudin. (2023). *Buku Ajar Mata Kuliah Konseling & Psikoterapi Islam*. Klaten : Penerbit Lakeisha.

individu tersebut siap kembali berperan sebagai individu dan makhluk sosial dan hamba Tuhan.

- c. Psikoterapi Islam melibatkan penggabungan sumber hukum Islam dengan psikologi modern. Penggabungan tersebut merupakan upaya dialog dan memadukan dua bidang berbeda, dalam hal ini paradigma Islam dan psikologi modern. Integrasi ini dianggap penting karena berakar antara keilmuan Islam dan ilmu pengetahuan modern yang sekuler. Padahal, konsep baru yang lebih komprehensif dan utuh bisa lahir dari dialog keduanya. Selain itu, integrasi menggunakan aspek agama dan spiritual dalam penanganan masalah kesehatan mental. Berpartisipasi dalam psikoterapi Islam. Tidak menutup kemungkinan hal-hal dalam psikoterapi modern yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam masih dapat digunakan dalam psikoterapi Islam agar terjadi integrasi.
- d. Psikoterapi Islami tidak hanya mengubah manusia dari abnormal menjadi normal, tetapi juga mendorong manusia untuk dekat dengan Tuhan. Kondisi tersebut dapat dipahami karena psikoterapi Islami merupakan suatu teknik atau metode psikoterapi yang menggunakan konsep-konsep Islam. Sehingga hal ini berdampak pada parameter akhir psikoterapi Islami, yaitu tidak cukup hanya mentransformasikan penderita kesehatan jiwa dan gangguan jiwa menjadi sehat jiwa dan sehat jiwa, namun juga harus mampu mendekatkan manusia kepada Tuhan. SWT. Istilah yang sering digunakan untuk parameter ini adalah kembali ke fitrah.
- e. Psikoterapi Islami tidak hanya menasar dimensi psikologis dan fisik, tetapi juga dimensi spiritual individu. Psikoterapi Islam memandang manusia tidak hanya sebagai makhluk yang berperan dalam kepribadian dan lingkungannya, tetapi juga sebagai makhluk yang mempunyai hubungan mendasar dengan Tuhan. Oleh sebab itu, psikoterapi Islam mempertimbangkan faktor-faktor ketika seseorang mengalami gangguan, salah satunya adalah

faktor kualitas hubungannya dengan Tuhan. Oleh sebab itu, selain dimensi fisik dan psikis, psikoterapi Islami juga berfokus pada peningkatan dimensi spiritual seseorang.³⁸

5. Bentuk dan jenis Psikoterapi Islam

Menurut Rajab dan Saari, psikoterapi islam memiliki beberapa beberapa model, yaitu :

a. Psikoterapi iman

Psikoterapi iman ialah psikoterapi islam yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan, khususnya keimanan yang bersumber dari enam rukun iman pada islam, yakni mempercayai Allah SWT, percaya kepada Malaikat, percaya pada kitab-kitab Allah SWT, percaya kepada Rasul, mempercayai adanya hari kiamat, dan percaya kepada Qadha, & Qadar.

b. Psikoterapi ibadah

Psikoterapi ibadah ialah model psikoterapi islam yang dilandasi pada praktik ritual peribadahan islam, terkhusus berdasarkan pada rukun islam, seperti shalat, zakat, puasa, serta haji (bila mampu).

c. Psikoterapi tasawuf (mitisme)

Psikoterapi tasawuf ialah model psikoterapi islam yang mengacu pada amalan pembinaan jiwa didasari pada praktik para sufi atau pelaku tasawuf. Oleh karena itu psikoterapi tasawuf menghasilkan berbagai pengalaman batin yang diyakini dapat memberikan efek positif bagi kesehatan jiwa dan menghasilkan perilaku yang baik (ihsan).

d. Psikoterapi ihsan (amal)

Psikoterapi ihsan ialah model psikoterapi islam yang berhubungan dengan psikoterapi tasawuf, yang mana psikoterapi tasawuf ini menghasilkan psikoterapi ihsan atau amal yang baik.³⁹

³⁸ Saifuddin, A. (2022). Peluang dan Tantangan Psikoterapi Islam di Indonesia. *Buletin Psikologi*, 30(1).

³⁹ Saifuddin, A. (2022). Peluang dan Tantangan Psikoterapi Islam di Indonesia. *Buletin Psikologi*, 30(1).

Nashori berpendapat bahwa secara garis besar, Psikoterapi islam dibagi menjadi dua macam, yakni :

a. *Original Islamic Psychology Intervention*

Original Islamic Psychology Intervention ialah teknik psikoterapi islam berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadis dari tasfir ahli Al-Qur'an dan Hadis. Pembagian *Original Islamic Psychology Intervention* dibagi menjadi beberapa jenis, yakni pertama ada *Original Islamic Psychology Intervention Based On Worship*, yakni psikoterapi islam yang berbasis ritual beribadah kepada tuhan, misalnya terapi zikir, terapi Al-Qur'an, terapi salat, terapi doa, dan terapi puasa. Kedua ada *Original Islamic Psychology Intervention Based on Moral* ialah psikoterapi islami asli yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, seperti terapi kebersyukuran, terapi sabar, dan terapi tobat.

b. *Integrative Islamic Psychology Intervention*

Integrative Islamic Psychology Intervention ialah bentuk psikoterapi Islam yang mengintegrasikan dan mengkombinasikan antara perspektif Islam dan perspektif psikologi kontemporer. Terbagi menjadi tiga macam. Pertama, *General Integrative Islamic Psychology Intervention* yaitu psikoterapi Islam integratif yang bersifat umum. Misalkan, terapi CBT dengan nilai ke-Islam-an, terapi coping stres dengan keislaman. Kedua, *Integrative Islamic Psychology Intervention Based on Worship* merupakan teknik psikoterapi Islam integratif yang mengandung ritual peribadatan dan doa kemudian diintegrasikan dengan praktik psikoterapi kontemporer. Misalkan, terapi relaksasi zikir dan terapi relaksasi Al-Qur'an. Ketiga, *Integrative Islamic Psychology Intervention Based on Moral* adalah metode psikoterapi Islam integratif yang melibatkan nilai-nilai moral keislaman dan diintegrasikan dengan psikologi kontemporer. Misalkan, terapi kebersyukuran menggunakan terapi kognitif-

keperilakuan(cognitivebehavioraltherapy)danterapipemaafandengan
etting go.⁴⁰

6. Objek Psikoterapi Islam

- a. Mental yaitu yang berhubungan dengan pikiran, pikiran, ingatan atau proses yang berhubungan dengan pikiran, pikiran dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berpikir, kurang konsentrasi, rabun jauh dan tidak mampu mengambil keputusan yang baik dan benar, bahkan tidak bisa membedakan mana yang halal dan haram, mana yang bermantfaat dan mana yang merugiakan, serta yang benar dan salah.
- b. Spiritual yaitu yang berkaitan dengan ruh, ruh, jiwa, agama, berkaitan dengan agama, keimanan, bertakwa dan termasuk nilai-nilai transenden seperti syirik (meniru Allah), kekufuran, kurang beriman dan dunia ghaib, yang semuanya itu wajib . kemaksiatan dan pengingkaran terhadap Allah SWT.
- c. Akhlak (akhlaq), yaitu kondisi yang melekat pada jiwa manusia, yang darinya mudah timbul perbuatan tanpa perkawinan, pertimbangan, atau penyelidikan. Atau sikap mental atau budi pekerti yang digambarkan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk berpikir, berbicara, berperilaku, Islam memberikan paradigma moral dengan Nabi Muhammad SAW Al-Quran dan As-Sunnah yaitu jujur yang membawa pesan-pesan moral. dan akhlakulatif dan konkrit, dalam kehidupan sehari-hari serta akhlak dan akhlak kepada Tuhannya, sesama manusia dan lingkungan serta alam sekitar
- d. Jasmani (Fisik), segala kelainan fisik tidak dapat diobati dengan psikoterapi Islami kecuali atas izin Allah SWT. Namun hal ini sering dilakukan bersama dengan terapi obat atau pengobatan umum. Seperti kelumpuhan, penyakit jantung, penyakit liver dan lain sebagainya.

⁴⁰ Nashori, F., Diana, R. R., & Hidayat, B. (2019). The trends in Islamic psychology in Indonesia. In *Research in the social scientific study of religion* (pp. 162–180).

Terapi fisik berat (jasmaniyah) dilakukan dalam psikoterapi Islam bila penyakit tersebut disebabkan oleh dosa dan kemaksiatan atau kejahatan yang dilakukan seseorang, misalnya wajah dan kulit tampak hitam atau bahkan lebih kotor, misalnya penyakit kulit (kudis), kudis. atau hitam. bintik-bintik), bahkan mungkin ada pembengkakan, luka, dll.⁴¹

B. Pembersihan Jiwa.

Jiwa dengan Istilah Ruh dan Nafs digunakan Ibnu Qayyim untuk pengertian yang sama. Menurut beliau istilah tersebut mayoritas dari pendapat ulama terdahulu, terdapat beberapa pendapat mengenai hakikat jiwa, antara lain jiwa ialah tubuh, yang kedua jiwa merupakan substansi, yang ketiga jiwa berasal dari empat unsur alam, yakni panas, dingin, kering, dan basah, yang keempat jiwa mempunyai arti lain dari unsur yang keempat, yang kelima jiwa ialah darah bening dan bersih dari kotoran, yang keenam jiwa merupakan angin halus yang masuk dan keluar melalui proses pernafasan, yang ketujuh jiwa bukan substansi bulakn pula badan, tidak juga mempunyai ruang, panjang, lebar, kedalaman, warna, dan bagian, serta tidak berada di dalam alam, di luar alam, di samping alam, atau di alam lain, dan yang kedelapan jiwa ialah substansi yang mempunyai panjang, lebar, dan kedalaman, dan ruang jiwa ialah penggerak tubuh, seperti pendapat dari Ibnu Hamz. Tetapi, menurut Ibnu Qayyim, semua pendapat mengenai jiwa tersebut tidak ada yang benar.

Menurut Ibnu Qayyim, pengertian jiwa yang benar ialah substansi yang sifatnya *nuraniy 'alawiy khafty mautaharrik* atau jisim yang mengandung Nur, yang berada di tempat yang tinggi, lembut, hidup, dan dinami. Jisim ini menembus substansi anggota tubuh dan mengalir seperti air dan minyak zaitun ataupun api dalam kayu bakar. Sementara anggota tubuh yang berada dalam kondisi baik untuk menerima pengaruh besar dari jisim lembut ini, jisim lembut

⁴¹ Basuki, U. J. (2023). Psikoterapi Islam Melalui Metode Sufistik Untuk Mengatasi Gangguan Kejiwaan. *SENRIABDI*, 96-112.

terus membentuk jaringan dengan bagian-bagian tubuh, kemudian pengaruh tersebut memberinya keuntungan berupa perasaan, keinginan, dan gerak.⁴²

Ibnu Qayyim memaparkan bahwa sebenarnya jiwa manusia itu satu. Namun mempunyai tiga sifat yang mendominasi. Terdapat jiwa yang disebut *mutma'innah* (jiwa yang tenang), karena tenang dalam beribadah, bermahabbah, berinabah, bertawakal, serta kerihaannya dan kedamaianannya kepada Allah SWT. Ada juga jiwa yang bernama *Nafs lawwamah* (jiwa yang sering mencela. Ada juga *nafs amarah* (jiwa yang menyuruh kepada keburukan). Jadi jiwa manusia itu satu yang didalam jiwa satu tersebut terdiri atas Mutma'innah, Lawwamah. Dan Ammarah yang menjdikan tujuan-tujuan kesempurnaan dan kebaikan manusia. Mengenai tiga sifat jiwa ini terdapat kesamaan antara pendapat dari Ibnu Qayyim dan Ibnu Taimiyyah.⁴³

Dalam Al-Qur'an juga terdapat penjelasan mengenai jiwa, ada beberapa yang menunjukkan pengertian jiwa, yaitu *nafs, qalb, dan ruh*. Pada Al-Qur'an, kata *nafs* disebut sebanyak 160 kali, kata *qalb* sebanyak 133 kali, dan *ruh* sebanyak 24 kali.⁴⁴

1. Nafs

Makna kata *nafs* biasanya spesies manusia (bersifat fisik), biasanya juga bersifat rohani saja, dan kadang bersifat bahwa jiwa (*nafs*) itu kekal karena jiwa ini setelah masa alam kubur akan dibangkitkan lagi. Terkadang Al-Qur'an membedakan antara jiwa dan hati. Demikian dengan kata ruh, sering kali digunakan untuk menunjukkan arti jiwa dan biasanya juga untuk menunjuk *Jibril*. Dalam Al-Qur'an, kata *nafs* juga biasanya bermakna dorongan jiwa atau syahwat. Ada beberapa jenis dorongan jiwa yang selaras dengan kecenderungannya menurut Al-Qur'an , yaitu :

⁴² Najati, Muhammad Usman (2002). *Jiwa dalam Pandangan Filsuf Muslim*, Bandung : Pustaka Hidayah.

⁴³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2016). *Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* . Jakarta Timur : Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI.

⁴⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2016). *Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* . Jakarta Timur : Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI.

- a) *An-nafs al-ammarah bi as-su'* (dorongan jiwa yang sifatnya buruk) seperti dijelaskan dalam QS.Yusuf ayat 53, yang artinya “*Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong pada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku maha penngampun, maha penyayang.*”
- b) *An-nafs al-lawwamah* (jiwa yang menyesal karena perbuatan maksiat), seperti dijelaskan dalam QS.al-Qiyamah ayat 1-2, yang artinya “*Aku bersumpah dengan hari kiamat, dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri).*”
- c) *An-nafs al-mutma'innah* (dorongan jiwa yang bersifat tenang), seperti dijelaskan dalam QS.al-Fajr ayat 27-28, yang artinya “*wahai jiwa yang tenang, kembalilah pada Tuhanmu dengan hati yang ridho dan diridhoi-Nya.*”
- d) *An-nafs al-mulhamah* (jiwa yang diilhami), seperti dijelaskan dalam QS.Asy-Syams ayat 8, yang artinya “*maka dia mengilhami kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya*”.

Selain penjelasan diatas, ada juga penjelasan yang bermakna sifat jiwa, walaupun tidak memakai kata *nafs*, melainkan menyebut manusia secara keseluruhan dengan sifat bahwa manusia suka tergesa-gesa, berkeluh kesah, dan merasa dirinya tinggi atau penting. Oleh karena itu manusia lebih cenderung suka pada hal yang sifatnya segera (duniawi), walaupun keuntungannya tidak banyak, dan sesungguhnya keuntungan yang besar itu pada hari akhir.

2. Qalb

Makna dari qalb ialah jiwa atau hati, biasanya kata ini sering dihubungkan dengan akal, yang berarti orang bisa memiliki jiwa atau hati namun tidak menggunakan akalnya.⁴⁵ Seperti dijelaskan dalam QS.al-Hajj ayat 46 yang

⁴⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2016). Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains . Jakarta Timur : Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI.

artinya “Maka tidak pernahkan mereka berjalan di bumi, sehingga hati mereka tidak dapat memahami (memikirkan), telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, melainkan yang buta ialah hati yang ada di dalam dada,” dalam Al-Qur’an menyebutkan beberapa sifat pada *qalb* sehingga membentuk beberapa jenis-jenis hati. Sifat-sifat yang diberikan Al-Qur’an pada *qalb* manusia yaitu :

- a) *Al-qulub al-gulf* (hati yang terkunci mati), seperti dijelaskan dalam QS.al-Baqarah ayat 88 yang artinya “Dan mereka berkata, ‘hati kami tertutup.’ Tidak! Allah telah melaknat mereka itu karena keingkaran mereka, tetapi sedikit sekali mereka yang beriman.”
- b) *Al-qulub al-qasiyah* (hati yang keras atau kaku), seperti dijelaskan dalam QS.al-Maidah ayat 13 yang artinya “(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, maka kami melaknat mereka, dan kami jadikan hati mereka keras membatu...”
- c) *Al-qulub al-munkirah* (hati yang ingkar), seperti dijelaskan dalam QS.an-Nahl ayat 22 yang artinya “Tuhan kamu adalah Tuhan yang maha Esa. Maka orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (kesesaan Allah), dan mereka adalah orang yang sombong.”
- d) *Al-qulub al-lahiyah* (hati yang lalai), seperti dijelaskan dalam QS.al-Anbiya ayat 1-3 yang artinya “Telah makin dekat kepada manusia perhitungan amal mereka, sedangkan mereka dalam keadaan lalai (dengan dunia), berpaling (dari akhirat). Setiap diturunkan kepada mereka ayat-ayat yang baru dari Tuhan, mereka mendengarkannya sambil bermain-main. Hati mereka dalam keadaan lalai. Dan orang-orang zalim itu merahasiakan pembicaraan mereka, ‘(orang) ini (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang manusia (juga) seperti kamu. Apakah kamu menerima sihir itu padahalkamu menyaksikannya?”
- e) *Al-qulub al-mu'allafah* (hati yang dilunakkan atau dirayu), seperti dijelaskan dalam QS.at-Taubah ayat 60 yang artinya “Sesungguhnya

zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakan hatinya (mualaf)...”

- f) *Al-qalb as-salim* (hati yang bersih atau damai), seperti dijelaskan dalam QS.asy-Syu'ara' ayat 89 yang artinya “*Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (yaitu) pada hari (ketika) harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.*”

3. Ruh

Jamak dari kata *ruh* ialah arwah, yang termasuk kedalam kata *musytarak* (homonim) yang memiliki arti banyak. Kata *ruh* dalam Al-Qur'an juga mempunyai banyak arti juga, antara lain :

- a) Ruh bermakna Al-qur'an atau kenabian (QS.as-Syura ayat 52).
- b) Ruh bermakna malaikat/Jibril (QS.al-Baqarah ayat 87, QS.asy-Syu'ara' ayat 193, QS.al-Ma'arij ayat 4, QS.an-Naba' ayat 38, dan QS.Qadr ayat 4).
- c) Ruh bermakna daya hidup yang merupakan misteri ilahi (QS.al-Isra' ayat 85).⁴⁶

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam kondisi tidur, yang digenggam oleh Allah ialah jiwa kita, jika mati maka rohlah yang digenggam oleh-Nya. Oleh sebab itu, al-Mursiy berpendapat bahwa ruh adalah *ma bihi hayat an-nafs* (sesuatu yang menghidupkan jjiwa).⁴⁷

Dari beberapa penjelasan mengenai jiwa diatas, terdapat beberapa jenis jiwa yang kurang baik, oleh karena itu hal tersebut dapat mendatangkan gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan atau biasa disebut dengan penyakit mental ialah perilaku atau pola psikologis yang biasanya berhubungan dengan stress atau kelainan mental yang tidak dianggap sebagai bagian dari perkembangan normal manusia. Gangguan tersebut bisa diartikan sebagai

⁴⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2016). Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains . Jakarta Timur : Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI.

⁴⁷ Al-Mursiy, Abu Al-Hasan 'Aliy Bin Ima'il bin Sayyyidih.(2000). Al-Muhkam wa al-Muhit al-A'zam. Beirut : Dar al-kutub al-'Ilmiyah.

gabungan afektif, perilaku, komponen kognitif atau pandangan, yang berkaitan dengan fungsi tertentu pada daerah otak atau sistem saraf yang melakukan fungsi sosial manusia. Bisa diartikan bahwa gangguan kejiwaan ialah gangguan pada acara berpikir, kemauan, emosi, dan tindakan.⁴⁸

Gangguan kejiwaan dibedakan menjadi dua, yaitu gangguan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat. Jika Individu yang mengalami gangguan jiwa ringan masih bisa melakukan fungsi dan perannya pada lingkungan masyarakat, namun jika gangguan jiwa nya sudah pada gangguan jiwa berat, maka sudah bisa berfungsi secara normal pada lingkungan masyarakat. Gangguan jiwa memiliki gejala yang dapat dilihat berdasarkan dua hal, yaitu, pertama terdapat perubahan perilaku secara tiba-tiba dengan tidak normal, seperti mendadak murung, menarik diri dari lingkungan, ataupun menjadi sangat bahagia yang berlebihan, gejala yang kedua yaitu memiliki pola kepribadian yang tertutup, pasif, sering tidak terlibat dengan orang lain, lebih suka melakukan kegiatan secara individual, dan ketika dihampiri persoalan atau permasalahan sering dipendam sendiri.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi gangguan jiwa, antara lain, faktor biologi seperti genetika dan kelainan otak, faktor psikologis seperti pengalaman buruk yang menyebabkan trauma, faktor sosiologi seperti perpindahan lingkungan tempat tinggal, faktor ekonomi seperti mengalami kebangkrutan usaha, faktor kultural seperti perubahan budaya dan gaya hidup, serta faktor yang terakhir ada faktor spiritual seperti mengikuti organisasi atau aliran yang menyimpang. Terdapat beberapa jenis metode pengobatan yang biasanya digunakan untuk gangguan kejiwaan, salah satu pengobatan yang digunakan untuk gangguan kejiwaan ialah dengan psikoterapi.⁴⁹

Oleh karena itu, untuuk mengantisipasi supaya terhindar dari dari gangguan jiwa, individu harus memiliki jiwa yang bersih dengan

⁴⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2016). Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains . Jakarta Timur : Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI.

⁴⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2016). Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains . Jakarta Timur : Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI.

membersihkan jiwa tersebut dari perilaku tercela. Pembersihan jiwa atau Tazkiyyatun Nafs berasal dari dua kata yaitu Tazkiyyah dan Nafs. Kata *tazkiyyah* berarti kesucian. Secara sematik, kata *tazkiyyah* berasal dari kata *zakiyya* yang artinya meningkatkan atau mengembangkan, juga berarti *Thoharoh*, mensucikan atau memurnikan, dan berarti merekomendasikan. Dalam Al-Qur'an, kata *tazkiyyah* sering digunakan dalam bentuk kata kerja, yang mengandung maksud pensucian diri yang merupakan upaya yang harus dilakukan untuk seseorang atau sekelompok orang.

Kata *tazkiyyah* sering dipakai pada al-Qur'an dengan pengertian kebersihan yang sifatnya abstrak atau maknawi, lebih utamanya yaitu mengenai kebersihan jiwa. Dalam QS. Asy-Syams ayat 9 yang artinya “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu*” menjelaskan mengenai pilihan hidup yang ditawarkan oleh Allah SWT.⁵⁰ Pada pembahasan ini, manusia mempunyai peran yang cukup penting dalam menentukan pilihan hidupnya. Quraish Shihab berpendapat bahwa, ulama memiliki pemahaman pada QS. Asy-Syams ayat 9 dengan pemahaman bahwa manusia telah beruntung ketika disucikan jiwanya oleh Allah SWT serta orang yang merugi ialah yang Allah SWT biarkan berlarut dalam jiwa yang kotor.⁵¹ Dari kata *tazkiyyah* mengindikasikan bahwa kesehatan yang sifatnya batiniyah dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan unsur moral dan emosional, tetapi juga berkaitan dengan akidah. Orang yang batin dan Ruhaniya sehat ialah orang yang memiliki akidah yang suci, emosi yang tenang, serta memiliki moralitas yang bersih.⁵² Jiwa perlu dibersihkan dari hal-hal yang buruk dan menyimpang, karena sejatinya jiwa yang bersih dapat mendatangkan keberkahan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan dari pembersihan jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) menurut al-Ghazali ialah :

1. Membersihkan akidah, mensucikan jiwa, meluaskan ilmu, dan aktifitas bernilai ibadah padadiri individu.

⁵⁰ Basit, Abdul. (2017). *Konseling Islam*. Depok : KENCANA.

⁵¹ Shihab, M. Quraish. (2007). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati.

⁵² Basit, Abdul. (2017). *Konseling Islam*. Depok : KENCANA.

2. Dengan terbebasnya jiwa dari perilaku tercela, individu dapat berjiwa sehat.
3. Pembentukan individu yang berakhlak mulia dan suci jiwanya dalam bersoial dengan individu lain, yang sadar akan kewajiban dan hak, tanggung jawab, serta tugasnya.
4. Pembentukan individu yang berakhlak mulia dan suci jiwanya, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, serta kepada orang disekitarnya.⁵³

Sedangkan *An-Nafs* menurut para Filosof, diantara ada Al-Farabi yang mengartikan bahwa nafs atau jiwa ialah jauhar ruhani sebagai bentuk dari jasad, menurut beliau jiwa atau nafs yang ada pada manusia memiliki daya atau kekuatan, seperti kekuatan untuk bergerak : dorongan makan, berkembang dan memelihara, kekuatan mengetahui seperti dorongan berimajinasi dan merasa, daya berpikir, contohnya berpikir praktis dan teoritis.⁵⁴ Setiap penyakit, pastilah ada obatnya. Dalam kitab shahihnya, dari Abu Zubair yang meriwayatkan dari Jabir Bin Abdullah, Imam Muslim meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda : “ *setiap penyakit ada obatnya. Jika obat yang tepat diberikan, dengan izin Allah, penyakit itu akan sembuh*” (HR. Ahmad dan Hakim.)⁵⁵

C. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mempunyai nama lengkap ialah Muhammad bin Abi Bakar Bin Ayyub bin Sa'ad ar-Ruzi ad-Dimasqi, Abu Abdillah. Tahun 691 Hijriyah beliau lahir dan memiliki guru yang bernama Syekh Taqiyuddin bin Taimiyyah. Mazhab yang paling dipahami oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah ialah mazhab Syekh Taqiudin Bin Tamimiyah, Oleh sebab itu beliau merubah gurunya dalam mengeluarkan fatwa. Pada Penghujung akhir hidupnya, gurunya tersebut mengurung Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah pada sebuah bilik atau kamar supaya belajar materi terakhir nya. Selama diasingkan membaca Al-Quran berpikir dan merenung adalah

⁵³ Solihin. 2003. Tasawuf Tematik. Bandung : CV Pustaka Setia.

⁵⁴ Fauziah, R., & Nurlaili, D. (2021). Pandangan Syekh Abdul Qadir Jailani Terkait Kepemimpin Sufistik. *Spiritualitas*, 5(1), 67-75.

⁵⁵ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. (2020). Pengobatan Nabi Cera Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit. Bandung : Penerbit JABAL.

kegiatan yang diisi oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, dari Kejadian ini akhirnya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menumbuhkan hati yang peka, pintu-pintu kebaikan di buka, dibukanya tabir-tabir kebenaran.

Ilmu tasawuf ialah ilmu yang sangat dikuasai oleh Ibnu Qayyim, sehingga banyak sekali karya tulisnya yang berhubungan dengan ketuhanan. Beliau tidak jarang bertolak ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji, beliau ibadahnya sangat dan dalam menunaikan ibadah haji memiliki tekad kuat, beliau dikenal mempunyai tekad yang kuat serta tekun beribadah ketika menunaikan ibadah haji. Oleh karena itu, penduduk Mekah sangat mengaguminya. Para ulama sangat menghormati Ibnu Qayyim bahkan banyak para ulama yang menjadikan Ibnu Qayyim sebagai gurunya. Ibnu Qayyim menutup usia pada saat Isya, Rabu malam kamis, di tanggal 13 Rajab 751 Hijriah, beliau dishalatkan di Masjid Jami' Jarah keesokan harinya ba'da Zhuhur dan dikebumikan di pemakaman *al-Bab ash-Shaghir* yang denga pelayat yang tidak sedikit.⁵⁶

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sudah menurunkan keistimewaan yang luar biasa kepada Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang berupa jernihnya jiwa, memiliki kekuatan daya hafalan yang tinggi bersih batinnya serta luasnya ilmu pengetahuan. Hal ini bisa dilihat dari kekuatan beliau ketika sedang mengkaji ilmu pengetahuan. Di sisi lain dalam belajar Beliau juga sangat tekun beliau membuat karya tulis serta mengajarkan dan mengamalkan nya.⁵⁷

⁵⁶ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2012). Terapi Mensucikan Jiwa. Jakarta : Qisthi Press, hlm.2

⁵⁷ Putra, S. M., Arifin, I. Z., & Chodijah, S. (2019). Terapi Penyakit Maksiat Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, 7(4), 423-438.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

1. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud menganalisis gejala yang secara keseluruhan sesuai dengan kejadian maksudnya yaitu dengan menyatukan data dari sumber aslinya sebagai sumber asli dengan instrumen penelitian itu sendiri.⁵⁸ Pada umumnya, penggunaan pendekatan kualitatif ini digunakan pada likup ilmu-ilmu sosial dan budaya, ilmu politik, administrasi, psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi dan manajemen, serta dalam perencanaan kota dan perencanaan regional.⁵⁹

Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana penelitian ini menjelaskan dan dideskripsikannya Objek penelitian berupa kata-kata. Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan karya-karyanya yang berhubungan dengan Psikoterapi Islam. Selain itu, objek formal pada penelitian ini ialah ide atau pemikiran dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang masih berkaitan dengan Psikoterapi Islam. Pada hakikatnya penelitian ini ialah penelitian kepustakaan atau *library research*, ialah salah satu penelitian yang sumber daya-datanya dari kepustakaan.⁶⁰ Karena data dan bahan-bahan yang digunakan bersumber dari kepustakaan baik dari buku, jurnal, kamus, ensiklopedia, majalah, dokumen, dan lain sebagainya, jadi penelitian ini disebut penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan juga menggunakan pendekatan studi pemikiran tokoh. Dalam bukunya yang

⁵⁸ Tanzen, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Penertbit Teras, 2011). Hlm 64.

⁵⁹ Mantja, W. (2005). *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang : Wineka Media.

⁶⁰ Mestika Ze. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, Hlm.2

berhubungan dengan metodologi studi tokoh, Syahrin Harahap berpendapat bahwa di dalam bidang pemikiran Islam pada pendekatan penelitian tokoh berpatokan pada bidang ilmu yang menjadi dasar acuan bagi objek penelitian. Terdapat 2 bentuk yang ada pada studi tokoh. Pertama, salah satu unsur dari pendekatan sejarah (*Historical Approach*), seperti membahas pada berbagai uraian metode penulisan pada lingkup sejarah. Kedua, dikelompokkan pada unsur yang dibahas oleh tokoh yang bersangkutan.⁶¹ Dalam penelitian ini, tokoh yang akan dikaji ialah Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang membahas mengenai konsep Psikoterapi Islam untuk Penderita Jiwa.

2. Jenis Penelitian.

Dalam Penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dimana jenis penelitian deskriptif merupakan kumpulan data yang bukan angka, melainkan berupa kata-kata ataupun gambar. Yang dikumpulkan dari semua data memungkinkan dapat jadi inti dari apa yang telah diteliti. Isi dari penelitian ini merupakan kutipan-kutipan data agar memberi gambaran penyajian laporan. Fokus utama pada penelitian ini yakni untuk memecahkan pertanyaan “bagaimana”, “mengapa”, atau “alasan apa.”⁶²

B. Sumber Data

Subjek asal tempat data tersebut berasal, bisa berupa bahan pustaka ataupun orang (informasi/responden). Lalu variabel penelitian atau objek penelitian merupakan pokok masalah yang digunakan menjadi fokus penelitian disebut dengan sumber data.⁶³ Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu berupa data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

⁶¹ Harahap Syahrin. (2006). *Metodologi Studi Tokoh (Pemikiran Islam)*. Jakarta : Istiqamah Mulya Press, hlm.7.

⁶² Tanzen, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Penertbit Teras, 2011). Hlm 71.

⁶³ Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, hlm 31.

Sumber data yang secara langsung memberikan pada peneliti ini disebut dengan sumber data primer.⁶⁴ yang digunakan peneliti sebagai sumber data primer ialah berupa karya Ibnu Qayyim Al Jauziyyah mengenai Psikoterapi Islam untuk pembersihan jiwa, Seperti buku Terapi Penyakit Hati, *Thibbul Qulub*, Terapi Pembersihan Jiwa, Buku Pengobatan Nabi : Cara Nabi Mengobati Berbagai Macam penyakit, kitab *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa* dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti ini dapat mengambil sumber data mengenai Psikoterapi Islam untuk pembersihan jiwa perspektif Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dari karya-karya beliau, terkhusus dan terutama kitab karya beliau yang berjudul *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'*.

2. Sumber data sekunder

Data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari sumber lain yang kemungkinan tidak berhubungan langsung dinamakan Sumber data sekunder.⁶⁵ Oleh karena itu, Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari jurnal, artikel serta buku-buku yang berhubungan dengan materi yang ingin peneliti teliti yakni membahas tentang psikoterapi Islam untuk Pembersihan Jiwa karya dari Ibnu Qayyim Al Jauziyyah.

C. Metode Pengumpulan Data.

Tahapan yang paling utama dalam penelitian ini ialah tahapan pengumpulan data, tujuannya untuk didatangkannya data. Penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data.⁶⁶ karena penelitian skripsi ini menggunakan penelitian Kepustakaan (*Library Research*) berupa studi atas dokumen-dokumen karya tokoh yang dikaji tentang rumusan masalah yang akan diteliti. *Literatur Review*, jadi Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dokumentasi, karena dokumen bisa digunakan dalam

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 308.

⁶⁵ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 205

⁶⁶ Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

menguji, menafsirkan serta untuk meramalkan.⁶⁷ Dokumen ini ialah data-data yang dikumpulkan berupa karya atau tulisan yang relevan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, dengan menganalisis & melihat dokumen-dokumen dari subjek sendiri atau orang lain mengenai subjek. Dokumen dari penelitian ini berupa karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mengenai Psikoterapi Islam untuk pembersihan jiwa, Seperti kitab *Da waa' Ad-Dawaa'*, buku *Terapi Penyakit Hati, Thibbul Qulub*, *Terapi Pembersihan Jiwa*, *Buku Tibunnabawi*, dan lain sebagainya.

D. Analisis Data.

Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data data sebagai berikut :

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisis deskriptif. Model analisis deskriptif ialah metode dengan pengumpulan data dan dengan penyeleksian, lalu peneliti menjadikan data tersebut ulasan yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami maknanya. Setelah itu, menjelaskan dengan diinterpretasikan dengan tujuan menjawab latar belakang atau permasalahannya kan dibahas. Data tersebut diulas dengan jelas sejelas mungkin dengan pemaparan pemaparan serta analisis menggunakan langkah-langkah induktif. Langkah-langkah induktif merupakan analisis dari pembahasan yang khusus kemudian mengambil kesimpulan yang sifatnya umum. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Reduksi data.

Reduksi data ialah suatu tahapan menyederhanakan atau merangkum dan memilih untuk memahami poin-poin penting yang tersirat dalam kitab *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang menjadi sumber primer dalam penelitian. Yang mana poin-poin tersebut memiliki manfaat sebagai bahan kajian dan kelengkapan dalam pembuatan skripsi.⁶⁸

⁶⁷ Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁶⁸ Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).

2. Penyajian data.

Penyajian data ialah tahapan ketika peneliti mengumpulkan info atau data yang nantinya diurutkan sejalan sebagaimana tujuan penelitian yang nantinya akan diambil kesimpulan dari penelitian. Penyajian data ini bertujuan agar hasil dari reduksi data bisa runtut secara sistematis yang selanjutnya memudahkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.⁶⁹

3. Penarikan Kesimpulan.

Pada tahapan yang dilakukan oleh peneliti agar memaknai arti, penjelasan, pola-pola, ataupun proposi pada penelitian. Pada penarikan kesimpulan ini, akan dilakukan sebagai verifikasi data sesuai pada penelitian dan mencatat konfigurasi dan keteraturan yang mungkin terjadi, tahapan sebab akibat dari fenomena dan takaran. Dari tahap ini, peneliti melakukan kesimpulan dengan menyesuaikan dari pencatatan penelitian.⁷⁰

Pada pembahasan ini, peneliti menganalisis dari beberapa pemikiran tokoh mengenai psikoterapi Islam khususnya adalah dari sudut pandang Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, kata ini dianalisis, kemudian di analisis lalu peneliti menyajikan data tersebut pada pembahasan yang sesuai dengan ajaran-ajaran serta mengimplementasikannya dalam bentuk pensucian jiwa.

⁶⁹ Hasan , M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Bogor : Galia Indonesia, 2002)

⁷⁰ Syarifuddin Anwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2003)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Biografi Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah

Ibnu Qayyim Al jauziyyah memiliki nama asli ialah Muhammad bin Abi Bakar Bin Ayyub bin Sa'ad ar-Ruzi ad-Dimasqi, Abu Abdillah. Tahun 691 Hijriyah beliau lahir dan memiliki guru yang bernama Syekh Taqiyuddin bin Taimiyyah. Mazhab yang paling dipahami oleh Ibnu qayyim Al jauziyah ialah mazhab Syekh taqiudin Bin tamimiyah, Oleh sebab itu beliau merubah gurunya dalam mengeluarkan fatwa. Pada Penghujung akhir hidupnya, gurunya tersebut mengurung Ibnu qayyim pada sebuah bilik atau kamar supaya belajar materi terakhir nya. Selama diasingkan membaca Al-Quran berpikir dan merenung adalah kegiatan yang diisi oleh bu qoyyim, dari Kejadian ini akhirnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala menumbuhkan hati yang peka, pintu-pintu kebaikan dibuka, dibukanya tabir-tabir kebenaran. Ilmu tasawuf ialah ilmu yang sangat dikuasai oleh Ibnu Qayyim, sehingga banyak sekali karya tulisnya yang berhubungan dengan ketuhanan.

Beberapa disiplin Ilmu Pengetahuan yang Ibnu Qayyim kuasai diantaranya ialah ilmu Ushul Fiqih dan Fiqih, ilmu ini beliau belajar dari Syaikh Syaifuddin al-Hindi, syaikh Ibnu Taimiyah, syaikh Ismail Ibn Muhammad al-Harrani. Lalu ada Ilmu bahasa Arab beliau pelajari dari Ibnu Abi al-Fath al-Ba'li, selain itu beliau juga belajar ilmu Hadist dari Asy-Syihab an-Nablisi, al-Qadhi Taqiyuddin ibn Sulaiman, Abu Bakr ibn Abduda'im, Isa al-Mu'thim, Ismail ibn Maktum, Fatimah binti Jauhar. Setelah belajar banyak ilmu pengetahuan, beliau menghasilkan berbagai karya. Diantara Karya-karya dari Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah ialah kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*, kitab *Tibunnabawi*, adapun dalam bidang ilmu Fiqih dan Usul fiqih antara lain *I'lam al-Muwaqqi'in an Arabbi al-Alamin* dan *Ighasat al-Lahfan fi Maka'id asy-Syaithan*, selain itu ada juga karya beliau dalam bidang Ilmu Kalam ialah *Al-Kafiyah al-Syafiah fi al-Intishar li al-Faraq al-Najiyah* dan *Al-Syifa al-Aqil fi Masail al-Qadha wa al-Qadr wa al-Hikmah*.

Beliau tidak jarang bertolak ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji, beliau ibadanya sangat rajin dan dalam menunaikan ibadah haji mempunyai tekad yang kuat, beliau dikenal mempunyai tekad yang kuat serta tekun beribadah ketika menunaikan ibadah haji. Oleh karena itu, penduduk Mekah sangat mengaguminya. Para ulama sangat menghormati Ibnu Qayyim bahkan banyak para ulama yang menjadikan Ibnu Qayyim sebagai gurunya. Ibnu Qayyim menutup usia pada saat Isya, Rabu malam Kamis, di tanggal 13 Rajab 751 Hijriah, beliau dishalatkan di Masjid Jami' Jarah keesokan harinya ba'da Zhuhur dan dikebumukan di pemakaman al-Bab ash-Shaghir yang dengan pelayatnya yang tidak sedikit.⁷¹

B. Deskripsi kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*.

1. Latar belakang penulisan kitab

Suatu ketika Pengarang kitab ini yaitu Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah atau dengan nama lengkap As-Syaikh Imam al-'Alim al-'Allamah al-Mutqin al-Hafizh an-Naqid Syamsuddin Abu 'Abdillah Muhammad bin As-Syaikh ash-Shalih Taqiyyuddin Abu Muhammad Abu Bakar ditanya bagaimana petunjuk para ulama dan para imam agama mengenai orang yang terkena musibah atau bencana, diman ia menyadari bahwasannya musibah tersebut berkelanjutan dapat menghancurkan dunia dan akhiratnya.

Sedangkan dia sendiri sudah berikhtiar dengan sungguh-sungguh dengan berbagai cara untuk menghindar serta menolaknya. Tetapi, bukannya berkurang, justru saat semakin berusaha maka meningkat pula musibah atau ujian atau bencana tersebut. oleh karena itu, bagaimana jalan keluar yang harus dilakukan untuk menghentikan ujian tersebut? kemudian bagaimana jalan yang harus dilalui untuk menghilangkannya?

Oleh karena itu, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah berkenan memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut yang diuraikan secara rinci dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan

⁷¹ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2012). Terapi Mensucikan Jiwa. Jakarta : Qisthi Press, hlm.2

kasih sayangnya kepada siapa saja yang bisa memberikan bantuan kepada orang yang tertimpa bencana atau musibah tersebut. Sesungguhnya Allah SWT senantiasa menolong hambanya yang mau membantu sanudaranya.⁷²

2. Sistematika dan Penulisan Kitab

Kitab ini mengurai secara panjang lebar mengenai akhlak dan *tazkiyatun nufus*. Kitab ini berisi 116 topik pembahasan, yang mana dalam topik pembahasan tersebut dikelompokkan kedalam beberapa tema pembahasan. Tema tersebut meliputi pembahasan doa, golongan manusia yang tertipu oleh hawa nafsu, lalu menjelaskan bahaya dosa untuk hamba dan dampak buruknya yang dirasakan individu baik di dunia ataupun di akhirat, kemudian tema selanjutnya dalam kitab ini Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah juga menjelaskan berbagai macam dosa besar beserta kerusakannya, diakhir pembahasan kitab ini membahsa tema tentang cinta. Kitab ini terdapat 270 halaman, yang mana disetiap halaman disertai footnotes dari rujukan hadis atau Al-Qur'an. Untuk memudahkan mencari topik/fashal pada halaman kitab ini dituliskan dengan warna tinta yang berbeda, sehingga pembaca mudah untuk mecari topik di halaman kitab.

C. Konsep Psikoterapi Islam dalam pensucian jiwa Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*.

1. Konsep Psikoterapi Islam Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah



⁷² Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media.

Dalam KBBI, Konsep ialah sudut pandang mental dari subjek, pengertian, paham atau pendapat, proses, rancangan (cita-cita) yang sudah dipikirkan.⁷³ Pada intinya, konsep ialah abstrak dari suatu ide atau gagasan dari seseorang mengenai sudut pandangnya pada suatu hal berdasarkan fakta atau fenomena yang sudah terjadi. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah membagi pengertian konsep Psikoterapi Islam menjadi 2 macam, yaitu :

a. Psikoterapi *Tabiyyah*

Psikoterapi *Tabiyyah* merupakan pengobatan psikologis pada penyakit yang gejalanya bisa dilihat dan dirasakan oleh penderitanya pada suatu kondisi tertentu, contohnya rasa gelisah, rasa cemas, sedih dan amarah. Terapi dari penyakit ini yakni dengan cara menghilangkan sebab-sebabnya. Obat agar bisa menghadirkan hati ialah dengan menghindari sebab-sebab dari penyakit tersebut seperti menghindari melakukan maksiat dan menghindari pelanggaran norma-norma yang ada di sekitar kita.⁷⁴

b. Psikoterapi *Syariyyah*

Psikoterapi *Syariyyah* merupakan pengobatan secara psikologis pada penyakit yang gejalanya tidak dapat dirasakan dan tidak bisa diamati pada kondisi tertentu oleh penderitanya, namun penyakit ini benar-benar berbahaya karena dapat merusak qolbu seseorang, contoh dari penyakit ini ialah penyakit yang timbul akibat kebodohan, syubhat, syahwat, keragu-raguan, dan lain sebagainya. Pegobatannya bisa dengan pemberian syariah dan hidayah dari Allah SWT.⁷⁵

Penyakit terdapat dua jenis yakni penyakit hati dan penyakit fisik, namun yang sangat berpengaruh ialah penyakit hati, penyakit hati yang terus menerus dapat menimbulkan penyakit fisik. Dalam kitab ini yang

⁷³ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, hlm 520.

⁷⁴ Samsidar, S. (2020). Doa sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(2).

⁷⁵ Samsidar, S. (2020). Doa sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(2).

pertama kali dijelaskan ialah tentang **segala penyakit pasti ada obatnya**, seperti dijelaskan di halaman 7 kitab ini yaitu

فأجاب الشيخ الإمام العالم ، شيخ الإسلام ، مفتي الفرق : شمس الدين ، أبو عبد الله محمد بن أبي بكر بن أيوب، إمام المدرسة الجوزية بدمشق المحروسة رضي الله عنه : الحمد لله ، ثبت في (صحيح البخاري) من حديث أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي ﷺ أنه قال مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

وفي صحيح مسلم ، من حديث جابر بن عبد الله قال : قال رسول الله ﷺ : ولكل داء دواء ، فَإِذَا أَصِيبَ دَوَاءِ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

وفي مسند الإمام أحمد ، مِنْ حَدِيثِ أَسَامَةَ بْنِ شَرِيكَ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (إِنْ لَمْ يُنْزَلْ دَاءٌ إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً ، عِلْمُهُ مَنْ عِلْمُهُ ، وَجَهْلُهُ مَنْ جَهْلُهُ)

Arti dari halaman tersebut ialah

Dalam kitab Shohih Al-Bukhari terdapat sebuah hadis dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "Tidaklah Allah SWT menurunkan penyakit melainkan Allah SWT juga menurunkan obat yang menyembuhkannya." (HR. al-Bukhari No 5674). Dari Jabir Bin 'Abdillah pada Shohih Muslim, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Setiap penyakit itu ada penyembuhnya, jika seseorang terkena obat dari sebuah penyakit, maka dengan izin Allah SWT, ia akan sembuh." (HR. Muslim No 2204). Pada musnad Imam Ahmad dari Usman bin Syarik, dari Nabi Muhammad SAW, Beliau bersabda, "sesungguhnya tidaklah Allah SWT menurunkan sebuah penyakit melainkan Allah SWT juga menurunkan obatnya. Orang yang mengerti akan mengetahuinya dan orang yang jahil tidak akan mengetahuinya." (HR. Ahmad, al-Hakim, disebutkan oleh asy-Syaikh al-Albani dalam Shahihul Jami' dan ash-Shahihah No 451).⁷⁶

Dari penjelasan awal kitab tersebut bisa uraikan bahwa setiap penyakit itu pasti ada obatnya, seperti halnya penyakit jiwa yang kotor salah satu oabtnya yakni dengan psikoterapi islam. Dari jiwa dan hati yang

⁷⁶ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media.

kotor dapat dengan mudah melakukan dosa dan kemaksiatan. Seperti di jelaskan dalam salah satu fasal dalam kitab ini yakni membahas mengenai **Bahaya dosa terhadap hati, seperti bahaya racun dalam tubuh.** Maksiat dan dosa itu akan berdampak pada mudharat dan hal negatif, seperti halnya penyakit dalam tubuh manusia. Tidak ada kejelekan di dunia dan di akhirat kecuali penyebabnya ialah dari maksiat dan dosa. Dosa itu ketika kita melanggar perintah Allah SWT seperti dosa juga yang menyebabkan orang pertama yakni Nabi Adan dan Siti Hawa dikeluarkan dari syurga yang mana di surga tersebut tempatnya kenikmatan dan kesenangan, kegembiraan dan kebahagiaan menuju Dunia yang isinya kesusahan, kesedihan, musibah, dan bencana, mereka melakukan larangan berupa memakan buah khuldi atas bisikan iblis. Lalu iblis dikeluarkan dari kerajaan langit karena kekufuran, kemusyrikan, dusta, kebatilan, dan lain sebagainya dan mendapat murka Allah SWT, sehingga iblis dinobatkan menjadi panglima tertinggi bagi setiap orang fasik dan pelaku dosa. Penjelasan tersebut di jelaskan dalam kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'* di halaman 48, berikut kutipan kitabnya,

فما الذي أخرج الأبوين من الجنة، دار اللذة والنعيم والبهجة
والسرور إلى دار الآلام والأحزان والمصائب ؟

وما الذي أخرج إبليس من ملكوت السماء وطرده ولعنه ، ومسح
ظاهره وباطنه فجعل صورته أقبح صورة وأشنعها، وباطنه أقبح
من صورته وأشنع ، وبذل بالقرب بعدا ، وبالرحمة لعنة،
وبالجمال قبحا ، وبالجنة نارًا تلظى ، وبالإيمان كفرًا، وبموالاة
الولي الحميد أعظم عداوة ومشاققة، ويرجل التسبيح والتقديس
والتهليل زجل الكفر والشرك والكذب والزور والفحش، ولباس
الإيمان لباس الكفر والفسوق والعصيان ، فهان على الله غاية
الهبوان ، وسقط من عينه غاية السقوط، وحل عليه غضب الرب
تعالى فأهواه ، ومقته أكبر المقته فأرداه ، فصار قوادًا لكل فاسق

ومجرم . رضي لنفسه بالقيادة بعد تلك العبادت والسيادة ، فعياداك
اللهم من مخالفة أمرك وارتكاب نهيك

Pada fashal ini banyak dijelaskan berbagai macam contoh dosa atau larangan Allah SWT yang terjadi pada zaman Nabi dan Rosul. Al-Auza'i menyebutkan dari Hassan Bin 'Athiyyah bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, "orang-orang jelek dari umatku akan menang dari orang-orang baik, oleh karena itu orang-orang baik tersebut bersembunyi di tengah-tengah orang jahat, seperti orang-orang munafik yang bersembunyi di tengah-tengah kita pada hari ini". Secara marfu, Ibnu Abid Dunya menyebutkan Hadis Ibnu 'Abbas, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, "Akan datang suatu masa, pada saat itu hati seorang mukmin akan meleleh, seperti melelehnya garam pada air," beliat ditanya, "kenapa hal tersebut bisa terjadi wahai Rasulullah?" beliau menjawab, "hal tersebut karena dia melihat kemungkaran, sementara dia tidak bisa mengubahnya."

Hadis dari 'Abdullah bin Mas'ud, Imam Ahmad juga menyebutkan, Rasulullah SAW bersabda,

"berhati-hatilah kalian dari menghiraukan dosa kecil. Karena bisa jadi dosa-dosa kecil itu akan berkumpul pada seseorang, yang pada akhirnya dapat membinasakannya." Rasulullah memberikan persamaan, "yaitu seperti suatu kaum yang menghuni tanah yang tandus. Lalu datanglah pemimpin kaum tersebut serta memrintahkan seorang yang mencari kayu. Pun juga dengan yang lainnya. Sehingga satu orang membawa kayu dan lainnya datang membawa kayu. Sampai mereka menyatukan setumpuk kayu, menyalakan apinya dan mereka dapat mematangkan apasaja yang mereka lemparkan ke kayu-kayu tersebut."

Dalam Shahih Bukhari dari Anas bin Malik, ia berkata,

" sesungguhnya kalian akan benar-benar berbuat suatu amalan (dosa) yang dianggap lebih ringan dibandingkan sehelai rambut, padahal dimasa Rasulullah SAW kami menganggapnya sebagai dosa yang membinasakan." (HR. Bukhari, No 6492).⁷⁷

Dosa-dosa bersumber dari kemaksiatan dan kemaksiatan juga bisa membuat jiwa menjadi kerdil, seperti dijelaskan dalam kitab ini pada fashal "**kemaksiatan membuat jiwa menjadi kerdil**". Jiwa menjadi kerdil, kecil, tidak berkembang, dan hin merupakan salah satu hukuman

⁷⁷ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media.

dari kemaksiatan. Namun jika lain halnya dengan ketaatan, ketaatan dapat membuat jiwa menjadi tumbuh dan berkembang, menyucikannya dapat membuat jiwa menjadi besar. Sebagai mana tertulis dalam QS. Asy-Syams ayat 9-10 yang artinya “Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”, makna yang terkandung dalam ayat ini ialah orang yang mengembangkan dan meninggikan jiwanya dalam ketaatan kepada Allah SWT termasuk orang yang beruntung. Dan sebaliknya jika orang yang menyembunyikan, mengotori, dan merendahkan jiwanya dalam ketaatan kepada Allah SWT termasuk kedalam orang yang merugi. Asal arti dari “mengotori” ialah menyembunyikan. Salah satu penggunaan makna ini terdapat dalam firman Allah SWT pada QS. An-Nahl ayat 59, yang artinya “ataukah ia menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)”.

Orang yang melakukan maksiat akan menyembunyikan jiwanya pada kemaksiatan, menyembunyikan kedudukan jiwanya juga, serta menyembunyikan kejelekan dan kebobrokannya dari jangkauan pengetahuan orang lain. Kemudian ia sendiri di hadapan dirinya sendiri, di sisi Allah SWT, dan dihadapan makhluk lain itu hina.⁷⁸ Oleh karena itu dapat difahami bahwa, yang membuat jiwa menjadi besar, kuat, mulia, agung, sampai menjadi suatu yang paling mulia, berharga, suci, bersih, dan paling tinggi ialah dengan ketaatan. Tidak ada yang membuat rendah dan kecilnya suatu jiwa selain dari kemaksiatan, dan tidak ada yang membuat mulia, besar, tinggi suatu jiwa selain dari ketaatan kepada Allah SWT.

Selain membuat jiwa menjadi kerdil dalam terjemah kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'* juga dijelaskan mengenai **kemaksiatan juga membuat hati menjadi sakit**. Salah satu hukuman dari kemaksiatan ialah menjauhkan hati dari kondisi sehat dan istiqamah pada kondisi hati yang sakit dan menyimpang. Jika hati sakit, maka tidak bisa mengambil manfaat dari hati yang sehat dan baik. Bahaya dosa pada hati sama halnya bahaya

⁷⁸ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). Terjemah kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media

penyakit pada tubuh. Dosa ialah penyakit hati, yang mana penyakit ini tidak ada obatnya kecuali meninggalkan dosa tersebut.⁷⁹ orang-orang yang mengikuti jalan menuju Allah SWT setuju bahwa hati tidak akan mencapai tujuan sampai ia sampai kepada sang penguasa hati tersebut. dan hati tidak akan sampai kepada penguasa hati hingga hati tersebut sehat dan selamat. Lalu hati tidak akan sehat dan selamat sampai penyakit yang ada di dalamnya diubah menjadi obat penawarnya. Oleh karena itu, dari penjesan tersebut bisa di pahami bahwa nafsu adalah penyakit. Obatnya adalah dengan tidak melakukannya dan menolaknya, jika penyakit tersebut kuat dan parah, maka dapat mematikan atau setidaknya hamper mematikan hati. Surga sebagai tempat kembali ialah pahala bagi seorang hamba yang mampu menahan jiwanya mengikuti hawa nafsu, begitu pula dengan hati.

Pembahas tersebut juga berhubungan juga dengan dengan teori Psikologi Barat yakni teori Psikoanalisis yang digagas oleh tokoh Psikologi Barat yaitu Sigmund Freud. Freud menjelaskan bahwa manusia terdiri atas tiga kepribadian, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. *Id* merupakan bagian dari yang semula ketidaksadaran, kepribadian *Id* bersifat neluri dan primitif, serta mencakup tentang insting seksual dan insting agresif. *Id* bagian dari impuls tidak sadar dari jiwa yang merespon secara langsung dan segera terhadap dorongan, kebutuhan, dan keinginan dasar. Lalu ada *ego*, *ego* didasari pada realitas, *ego* menyesuaikan diri dengan realita yang ada. Freud mengibaratkan *id* dan *ego* seperti penunggang kuda, penunggang akan memperhatikan keadaan realita, sedangkan kuda semaunya sendiri jika tidak ada si penunggang kuda. Kemudian ada *super ego*, *super ego* merupakan prinsip moral dan berkembang saat permulaan masa anak-anak, saat peraturan-peraturan diberikan orang tua kepada anaknya, dengan menggunakan hadiah dan hukuman, perilaku yang salah akan memperoleh hukuman menjadi bagian dari *Conscience* anak, yang

⁷⁹ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). Terjemah kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media, hal.185.

merupakan bagian dari super ego. Perbuatan anak yang asalnya dikontrol oleh orang tua, namun jika *superego* sudah terbentuk, maka kontrol dari dirinya sendiri.⁸⁰ Jadi, hubungan antara teori ini dengan pembahasan jiwa pada kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'* ialah setiap jiwa atau kepribadian individu pasti memiliki kontrolnya sendiri-sendiri, dan itu tergantung dari individu tersebut saat mempresentasikan kepribadian atau jiwanya dihadapan individu lain.

Akibat atau dampak dari kemaksiatan yang dilakukan ketika hati kotor dalam kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'* dijelaskan beberapa hal, yaitu:

- a. Kemaksiatan dapat melemahkan niat & keinginan untuk berbuat kebaikan.
- b. Pelaku maksiat hina dihadapan Rabbnya.
- c. Kemaksiatan dapat menimbulkan celaka dan sial.
- d. Kemaksiatan mewariskan kehinaan.
- e. Kemaksiatan dapat merusak akal.
- f. Kemaksiatan menghilangkan rasa malu.
- g. Kemaksiatan dapat melemahkan sikap pengagungan terhadap Rabb di dalam hati.
- h. Kemaksiatan dapat membuat Allah SWT melupakan hambanya.
- i. Mengeluarkan pelakunya dari kebaikan.
- j. Terlewatkan dari pahala orang mukmin.
- k. Kemaksiatan dapat melemahkan hati.
- l. Kemaksiatan melenyapkan kenikmatan.
- m. Kemaksiatan dapat menimbulkan ketakutan dan kecemasan dalam hati.
- n. Kemaksiatan membuat hati menjadi sakit.
- o. Kemaksiatan membutakan mata hati.
- p. Kemaksiatan membuat jiwa menjadi kerdil.
- q. Kemaksiatan itu dalam penjara setan.

⁸⁰ Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

- r. Kemaksiatan dapat menjatuhkan kewibawaan.
- s. Kemaksiatan dapat mendatangkan kecelakaan.
- t. Kemaksiatan berdampak buruk pada kecerdasan.
- u. Kemaksiatan memutuskan hubungan dengan Allah SWT.
- v. Kemaksiatan menghilangkan keberkahan.
- w. Kemaksiatan membuat pelakunya jadi hina.
- x. Kemaksiatan membuat para musuh jadi berani.
- y. Kemaksiatan melemahkan pelakunya di hadapan diri sendiri.
- z. Kemaksiatan menjadikan lupa diri.

Maksiat yang terus-menerus akan mendapatkan hukuman dari Allah SWT, dari akibat-akibat atau hukuman maksiat diatas,ada beberapa hukuman yang mendasar diantaranya yaitu terkuncinya hati, pandangan, dan pendengaran. Tidak mengingat Rabbnya karena sebab dari hati yang lengah, membuat manusia lupa diri bahwa ia adalah hanya seorang hamba yang kecil, hamba yang butuh belas kasihan dari Rabbnya. Selain itu maksiat juga dapat menghilangkan kehendak Allah SWT untuk mensucikan hati hambanya, serta merasakan sempit, sesak, dan berat pada dadanya. Sebagaimana dijelaskan dalam terjemah kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'* halaman 285 ada beberapa macam hati, hal ini seperti disebutkan oleh Imam Ahmad dari sahabat Hudzaifah Bin bin al-Yaman, beliau berkata :

*“Hati itu terdapat empat macamnya. Jenis yang pertama ialah hati yang bersih, di dalamnya terdapat lampu yang bersinar. Hati ini adalah hatinya orang yang beriman. Jenis yang kedua ialah hati yang hitam terbalik. Itu hati orang yang kafir. Jenis yang ketiga ialah hati yang terbungkus dan dibaluti dengan pembungkusnya. Ini adalah hati orang yang munafik. Jenis yang keempat ialah hati yang tercampur aduk. Di dalamnya ada keimanan dan kemunafikan. Hati tersebut tergantung mana yang lebih mendominasi dan lebih kuat.”*⁸¹

⁸¹ Mauquf Shahih. HR. Ahmad, Abu Nu’aim, ath-Thabrani, dan ‘Abdullah bin Ahmad dan Ibnu Abi Syaibah.

2. Pensucian Jiwa.

Berikut ini konsep dan sebab akibat dari hati yang sakit atau kotor, yang di jelaskan dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*.



Dalam konsep psikoterapi islam untuk pensucian jiwa, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa* menjelaskannya dalam beberapa tahapan yakni pada dasarnya manusia memiliki permasalahan atau ujian hidupnya masing-masing sesuai dengan kesanggupannya, hal ini sudah dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 286 yang artinya “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”, lalu dari ujian hidup tersebut tidak jarang manusia itu berprasangka buruk pada Allah SWT yang mana hal tersebut dapat mengotori hati dan jiwanya (penyakit hati), dari hati dan jiwa yang kotor tersebut maka akan timbullah kemaksiatan yang ada di muka bumi ini, dan karena manusia itu membaur dengan manusia lain, maka maksiat tersebut akan menyebar kepada manusia lain yang tidak memiliki keimanan. Dari maksiat tersebut akan timbul dosa, tingkatan maksiat dan dosa tersebut juga berbeda-beda. Oleh karena itu, psikoterapi islam hadir sebagai salah satu obat dari penyakit jiwa ataupun penyakit hati, setelah melakukan psikoterapi islam maka hati dan jiwa menjadi bersih, hati dan jiwa yang bersih akan mendatangkan kecintaan dan dicintai pada Rabbnya, hal inilah yang akan mendatangkan keberkahan dan ketenangan dalam hidup.

Jiwa dengan Istilah Ruh dan Nafs digunakan Ibnu Qayyim untuk pengertian yang sama. Menurut beliau istilah tersebut mayoritas dari pendapat ulama terdahulu, terdapat beberapa pendapat mengenai hakikat jiwa, antara lain jiwa ialah tubuh, yang kedua jiwa merupakan substansi, yang ketiga jiwa berasal dari empat unsur alam, yakni panas, dingin, kering, dan basah, yang keempat jiwa mempunyai arti lain dari unsur yang keempat, yang kelima jiwa ialah darah bening dan bersih dari kotoran, yang keenam jiwa merupakan angin halus yang masuk dan keluar melalui proses pernafasan, yang ketujuh jiwa bukan substansi bulakn pula badan, tidak juga mempunyai ruang, panjang, lebar, kedalaman, warna, dan bagian, serta tidak berada di dalam alam, di luar alam, di samping alam, atau di alam lain, dan yang kedelapan jiwa ialah substansi yang mempunyai panjang, lebar, dan kedalaman, dan ruang jiwa ialah penggerak tubuh, seperti pendapat dari Ibnu Hamz. Tetapi, menurut Ibnu Qayyim, semua pendapat mengenai jiwa tersebut tidak ada yang benar.

Menurut Ibnu Qayyim, pengertian jiwa yang benar ialah substansi yang sifatnya *nuraniy 'alawiy khafiy mautaharrik* atau jisim yang mengandung Nur, yang berada di tempat yang tinggi, lembut, hidup, dan dinami. Jisim ini menembus substansi anggota tubuh dan mengalir seperti air dan minyak zaitun ataupun api dalam kayu bakar. Sementara anggota tubuh yang berada dalam kondisi baik untuk menerima pengaruh besar dari jisim lembut ini, jisim lembut terus membentuk jaringan dengan bagian-bagian tubuh, kemudian pengaruh tersebut memberinya keuntungan berupa perasaan, keinginan, dan gerak.⁸²

Ibnu Qayyim memaparkan bahwa sebenarnya jiwa manusia itu satu. Namun mempunyai tiga sifat yang mendominasi. Terdapat jiwa yang disebut *mutma'innah* (jiwa yang tenang), karena tenang dalam beribadah, bermahabbah, berinabah, bertawakal, serta kerihaannya dan kedamaiannya kepada Allah SWT. Ada juga jiwa yang bernama *Nafs*

⁸² Najati, Muhammad Usman (2002). *Jiwa dalam Pandangan Filsuf Muslim*, Bandung : Pustaka Hidayah.

lawwamah (jiwa yang sering mencela. Ada juga *nafs amarah* (jiwa yang menyuruh kepada keburukan). Jadi jiwa manusia itu satu yang didalam jiwa satu tersebut terdiri atas Mutma'innah, Lawwamah. Dan Ammarah yang menjdikan tujuan-tujuan kesempurnaan dan kebaikan manusia. Mengenai tiga sifat jiwa ini terdapat kesamaan antara pendapat dari Ibnu Qayyim dan Ibnu Taimiyyah.⁸³

Penyakit hati, dapat membuat jiwa menjadi kotor , hal ini dapat menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan yang nantinya menjadi dosa. Tingkatan dosa itu berbeda-beda, tergantung dengan tingkatan kerusakan yang dibuat, oleh karena itu, berbeda pula balasan dosa di dunia dan di akhirat. Asal muasal dari itu ada 2 macam, yaitu melanggar larangan dan meninggalkan perintahnya. Keduanya merupakan ujian untuk manusia dan jin. Dilihat dari segi tempat terjadinya, maka dosa dibagi menjadi dosa lahiriyah (dilakukan oleh anggota badan) dan batin (yang dilakukan oleh hati). Dan jika dilihat dari objeknya, dosa itu ada 2 yakni dosa yang berhubungan dengan hak Allah SWT dan hak makhluk-Nya. Lalu dosa secara umum terbagi dalam empat macam, yaitu :

a. Dosa Malakiyah.

Dosa Malakiyah atau kekuasaan merupakan dosa yang dimiliki seseorang karena sifat-sifat yang tidak pantas untuk dimiliki seorang hamba, mulai dari sifat *rububiyah* seperti sombong, keagungan, kekuasaan, ketinggian, dituhankan dan diibadahi oleh makhluk lain dan lain sebagainya, yang termasuk kedalam dosa ini ialah syirik kepada Allah SWT, jenis ini ialah jenis dosa yang paling besar.⁸⁴

Jika tidak dibekali ketaqwaan dalam mengarungi berbagai tantangan hidup, maka manusia mudah tergoyah akan rayuan dan

⁸³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2016). Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains . Jakarta Timur : Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan LIPI.

⁸⁴ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). Terjemah kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media, hal.300.

kenikmatan duniawi, menghalalkan segala cara agar mendapat kenikmatan dunia seperti berbuat syirik. Permasalahan yang terus menerus dapat menyebabkan timbulnya depresi, relevansinya dengan kejiwaan ialah ketika kita mendapat suatu permasalahan salah satu cara agar kita keluar dari permasalahan tersebut selain dengan coping stres ialah dengan coping religius. Coping religius ialah salah satu cara yang digunakan seseorang untuk mengatasi depresi dengan cara memperbaiki hubungan individu dengan Tuhan.⁸⁵

b. Dosa Syaithaniyyah.

Dosa Syaithaniyyah ialah dosa perbuatan setan, seperti iri hati, hasad, penyimpangan, durhaka, curang, menipu, makar, khianat, melakukan maksiat, melakukan perbuatan tercela, membuat ajaran bid'ah, dan kesesatan. Dosa ini tingkatannya ada pada peringkat kedua setelah dosa malakiyah⁸⁶.

Di era persaingan yang semakin ketat ini, individu berbondong-bondong ingin mendapatkan apa yang mereka inginkan secara instan, seperti mendapat pekerjaan, pangkat, dan lain sebagainya. Namun tidak jarang hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang ia inginkan, ada beberapa individu yang melakukan kecurangan, menipu, dan berbuat hal tercela lainnya untuk mendapat hal yang diinginkan. Tidak jarang juga ketika melihat pencapaian orang lain lebih tinggi darinya, seseorang timbul rasa iri hati, hal ini yang dapat membuat jiwa kotor yang akhirnya kesehatan mental terganggu dan berbuat butuk lainnya yang menyebabkan dosa Syaithaniyyah ini timbul.

c. Dosa Sabu'iyyah.

⁸⁵ Fahmi, A. Y., & Sukmawati, R. (2020). Hubungan Coping Religius Dengan Tingkat Depresi Pada Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 110-118.

⁸⁶ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). Terjemah kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media, hal.301.

Dosa Sabu'iyah merupakan dosa perbuatan manusia yang seperti hewan buas, seperti permusuhan, menumpakan darah, marah, menganiaya orang yang lemah, dan lain sebagainya. Dosa diurutan ketiga ini dapat mengakibatkan timbulnya dosa yang mengganggu dan menyakiti manusia, serta mengakibatkan manusia lebih berani melakukan perbuatan aniaya, kedzaliman, ataupun permusuhan.⁸⁷

Seperti yang kita ketahui banyaknya permusuhan antara manusia saat ini semakin tidak terkondisikan, seperti bulliying, saling caci di lingkungan tetangga, kerja atau lain sebagainya. Bulliying telah menjadi perhatian penting saat ini, kejadian ini paling sering dialami pada masa remaja, remaja yang egonya sangat tidak mudah terkontrol dapat menjadikan dirinya pribadi yang arogan. Di Indonesia sendiri kasus bulliying sudah sangat memprihatinkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, di provinsi Jawa Tengah angka kasus kekerasan apada anak usia 0-18 tahun dari tahun 2019 sampe tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2019 ialah sebanyak 1.225 anak dan di tahun 2021 sebanyak 1.229 anak usia 0-18 korban kasus kekerasan, pada tahun 2021 kabupaten yang mengalami kasus ini yang paling banyak ada di kabupaten Cilacap dengan jumlah kasus kekerasan anak ialah sebanyak 102.⁸⁸ Kasus kekerasan dan ujaran kebencian tidak hanya terjadi dikalangan anak dan remaja saja, tetapi juga di lingkungan orang dewasa pun masih banyak kasusnya.

d. Dosa Bahimiyyah.

Dosa Bahimiyyah ialah dosa perbuatan yang menyerupai binatang ternak, seperti gairah untuk memenuhi syahwat perut dan kemaluan. Dari sini akan timbul dosa zina, pencurian, bakhil, kikir, memakan harta anak yatim, takut, keluh kesah, dan lain sebagainya.

⁸⁷ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). Terjemah kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media, hal.301.

⁸⁸ <https://jateng.bps.go.id/indicator/30/1026/1/jumlah-anak-usia-0-18-tahun-korban-kekerasan-per-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>

Dosa jenis ini paling sering dilakukan oleh manusia karena mereka tidak mampu untuk melakukan dosa *sabu'iyah* dan dosa *malakiyah*.⁸⁹

Setiap individu memiliki ujian hidupnya masing-masing, tidak terkecuali dengan ujian hidup tertimpa masalah ekonomi, hal ini bisa mengakibatkan munculnya dosa bahimiyyah seperti mencuri, selain itu juga dosa zina karena ada sebagian individu yang menjual harga dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dosa ini dilakukan jika individu sudah tidak tahu lagi cara untuk bertahan hidup.

Seorang terapis harus melalui beberapa tahapan-tahapan terapi sebelum ia mengetahui permasalahan dari kliennya. Seperti dijelaskan dalam dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa* terdapat sya'ir dari Imam As-Syafi'I pada halaman 63 yang berbunyi :

“aku mengadu kepada waqi' mengenai buruknya hafalanku-maka beliau menasehatiku supaya meninggalkan maksiat. Beliaupun mengabariku bahwa ilmu merupakan cahaya-dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat “⁹⁰

Tindakan yang pertama dilakukan oleh seorang terapis ialah dengan wawancara. Hal yang demikian seperti wawancara yang diadakan saat Imam as-Syafi'I dan Imam Malik serta yang dialami Imam Waqi' ibn al-Jarraah bertemu dengan muridnya yakni Imam as-Syafi'I. lalu Imam as-Syafi'I ditanya oleh gurunya Imam Waqi' mengapa hafalannya melemah, maka beliaupun menjawab bahwa beliau dengan tidak sengaja melewati pasar dan melihat betis seorang wanita yang tidak sengaja tersingka, kemudian Imam Waqi' memberikan jalan keluar kepada muridnya supaya meninggalkan maksiat, lalu diakhiri dengan proses terapi menggunakan perumpamaan ilmu adalah cahaya (fadhilah) sedangkan cahaya dan keutamaan Allah SWT tidak diberikan pada pelaku maksiat.

⁸⁹ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). Terjemah kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media, hal.302.

⁹⁰ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2018). *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Kotornya jiwa bisa menyebabkan timbulnya dosa serta melakukan berbagai hal yang dilarang oleh Allah SWT, hal ini juga akan menyebabkan terjadinya kesedihan dan keduakaan. Selain itu, dalam karyanya, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah memaparkan pada buku “Pengobatan Nabi” yang membahas mengenai 15 jenis pengobatan untuk menghilangkan kesedihan dan keduakaan yang bersumber dari jiwa yang kotor tersebut, pengobatan tersebut yaitu dengan cara :

- a. Melalui ketauhidan.
- b. Melalui cara tauhid *‘Ilmiyah* dan *I’tiqadiyah*.
- c. Melalui cara memuji Allah yang tidak memperlakukan hamba-Nya dengan kedzaliman dan yang tidak menghukumnya tanpa sebab.
- d. Melalui cara pengakuan kedzaliman.
- e. Melalui permohonan kepada Allah SWT dengan cara-cara yang paling dicintai-Nya, melalui asma-asma dan sifat-sifat-Nya, seperti *Al-Yahayyu* (Maha Hidup), *Al-Yaqayyum* (Maha Terjaga), dan lain sebagainya.
- f. Melalui cara pasrah dan mengandalkan Allah dalam segala hal.
- g. Melalui pengakuan hamba bahwa hanya berharap kepada Allah SWT.
- h. Melalui cara bertawakal dengan benar kepada Allah SWT dan pasrah terhadap semua permasalahan, serta mengakui bahwa semua keputusan Allah terhadap hamba-Nya itu keputusan yang sangat adil.
- i. Menikmati taman-taman Al-Qur’an dengan hati yang penuh dan menjadikannya Al-Qur’an sebagai mata air bagi jiwa.
- j. Melalui istighfar dan memohon ampunan dari Allah SWT.
- k. Melalui taubat kepada Allah SWT.
- l. Melalui *jihad fi sabilillah* (berjuang di jalan Allah).
- m. Melalui pelaksanaan sholat.
- n. Dengan menggantungkan semua kekuatan dan daya hanya kepada Allah, dzat yang memiliki daya dan kekuatan.⁹¹

⁹¹ Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. (2020). *Pengobatan Nabi Cera Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit*. Bandung : Penerbit JABAL.

Ilmuan barat yakni Carl Gustav Jung Juga beranggapan bahwa nilai-nilai spiritual sangat berpengaruh pada proses psikoterapi. Dalam hal ini, nilai-nilai ruhani sangat berperan penting dalam aspek terapi kejiwaan.⁹²

D. Implementasi psikoterapi Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terkait pensucian jiwa dalam kitab *Ad-Daa Wa Ad-Dawaa*.

Di era society 5.0 ini, individu cenderung melakukan aktivitasnya secara instan. Hal ini yang dapat menyebabkan tidak sedikitnya individu yang mengalami berbagai tekaknan, hambatan serta gangguan kejiwaan karena tuntutan dari lingkungan yang berkembang semakin cepat. Hal ini berbanding lurus dengan semakin banyaknya permasalahan di setiap individu. Pada umumnya dinamika psikologis setiap individu setiap kali mendapatkan masalah/problem hidup itu sama. Hal ini karena bagian depan otak manusia yaitu *Prefontal Cortex* memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai pusat eksekutif, yang berisi berbagai aktifitas seperti *working memory*, *atensi*, pemecahan masalah, mempertimbangkan keputusan, kontrol emosi, *cognitive flexibility*, serta berbagai hal lainnya. Jadi, bagian depan otak ini terdapat satu sistem limbik yang disebut dengan *Amicdala* yang akan merespon emosi dari permasalahan dari suatu individu serta akan mengirimkan sinyal kepada aspek kognisi yang ada di hadapan kita, jadi reaksi biasanya reaksi pertama saat individu mendapatkan masalah atau kekecewaan itu pasti sedih. Namun yang membedakan ialah respon terhadap kekecewaan atau sedih itu, dari sinilah peranan jiwa yang suci dan bersih sangatlah penting. Agama menjadi unsur yang mendasar bagi bagi ketenangan dan pensucian jiwa.

Seorang tokoh psikologi Islam yakni Zakiah Darajat juga berpandangan bahwa jiwa manusia memerlukan unsur spiritual atau agama, dan dalam perspektifnya manusia itu memiliki kebutuhan besar, yakni ada kebutuhan primer (kebutuhan primer seperti makan, minum, kebutuhan biologis, dll) serta

⁹² An-Najar, Amir. (2004). *PSIKOTERAPI SUFISTIK dalam Kehidupan Modern*. Jakarta : Penerbit Hikmah.

kebutuhan ruhani (*psychis dan social*).⁹³ Oleh karena itu, agama atau unsur spiritual bagi individu sangat berperan sangat penting bagi kesehatan jiwa manusia. Dalam islam, pengobatan untuk kesehatan jiwa bisa dengan menggunakan psikoterapi islam. Ada beberapa Psikoterapi Islam yang di kenalkan oleh beberapa tokoh muslim, salah satunya terapi pemsucian jiwa menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

Pembahasan implementasi psikoterapi islam untuk pemsucian jiwa ini, ada beberapa cara menurut pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, puncak keberhasilan dari psikoterapi islam ini ialah bertambahnya kecintaan kepada Allah SWT, oleh sebab itu, ciri-ciri dari penghambaan ialah kecintaan yang barengi dengan ketundukan, perendahan, dan penghinaan diri kepada yang dicintai, jadi penghambaan ialah tingkatan terakhir dari puncak suatu kecintaan, yang demikian disebut dengan *tatayamum*. Adapun beberapa tingkatan cinta yang disebutkan di kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'* yaitu :

1. 'ilaqah, tingkatan cinta ini ialah ketika ketergantungan hati orang mencintai pada orang yang dicintainya.
2. Shababah, pada tingkatan cinta ini, hati orang yang mencintai sudah dicurahkan.
3. Gharam (tertawan cinta), pada tingkatan cinta ini ialah ketika tetapnya rasa cinta dalam hati serta tidak terpisah dalam dari hati tersebut.
4. 'isyq merupakan tingkatan rasa cinta yang sangat berlebihan.
5. Syauq (kerinduan), merupakan perginya hati kepada yang dicintai.
6. Tatayyum merupakan tingkatan cinta paling tinggi, bisa diartikan bahwa tatayyum ialah penghambaan dan ubudiyah seseorang kepada yang dicintai.

Ada pula beberapa macam dari kecintaan, yaitu :

1. Mahabbatullah (cinta kepada Allah SWT)
2. Mencintai segala sesuatu yang dicintai Allah SWT.
3. Mencintai karena Allah SWT dan di jalan Allah SWT.

⁹³ Zakiyah Darajat. (1978). *Peran Psikologi Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Gununng Agung.

4. Mencintai selain Allah SWT bersamaan dengan kecintaanya kepada Allah SWT.

Cinta merupakan pangkal setiap agama. Unsur agama terdiri dari amalan lahir dan amalan batin, sedangkan semua perbuatan pangkalnya ialah cinta. Agama merupakan ketaatan, dan akhlak, yang mana jika ketaatan selalu ada maka akhlaknya akan baik, sehingga cerminan dari agama ialah akhlak. Secara batin, memang benar agama harus mengandung unsur kecintaan dan ketundukan, seperti ibadah. Adapula dilihat dari lahiriah walaupun tidak mengharuskan adanya komponen ketaatan, patuh, tunduk, perendahan hati, dan penghinaan diri yang tampak secara lahiriyah, namun hal tersebut harus ada dalam kehidupan manusia.

Selain itu, dalam buku “Psikoterapi Sufistik dalam kehidupan Modern” karya Dr. Amir An-Najar juga dijelaskan bahwa para sufi telah menyimpulkan mengenai tatacara terapi untuk penyakit jiwa, cara menuju kesempurnaan jiwa yakni dengan meningkatkan ruh keimanan pada jiwa yang lemah, menyeru untuk membersihkan niat, memperkuat tekad, bertakwa dan menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah SWT. Anjuran dari para sufi yakni supaya memenuhi jiwa dengan kejujuran, memenuhi hati dengan keikhlasan, dan memberi isi perut dengan makanan halal. Selain itu juga menganjurkan terapi jiwa dengan zikir yang khuyu’, yang bisa membiat jiwa yang lemah dan depresi menjadi tentram.⁹⁴

Pada dasarnya seruan keburukan yang ada di dalam hati itu ialah noda yang semestinya dibersihkan, oleh karena itu, salah satu tahapan pensuciannya yaitu melalaui taubat. Taubat bisa membuka pintu harapan bagi yang melakukan keburukan menuju kehidupan yang baru atau suci, Allah SWT juga menyukai orang-orang yang bertaubat seperti dijelaskan dalam QS.Al-Baqarah : 222 yang artinya :

“Sesungguhnya Allah Mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan dirinya”

⁹⁴ An-Najar, Amir. (2004). *PSIKOTERAPI SUFISTIK dalam Kehidupan Modern*. Jakarta : Penerbit Hikmah.

Taubat menjadi hal yang paling penting dalam terapi pensusucian jiwa, serta menciptakan harapan bagi jiwa yang dilanda keputusasaan. Individu yang melakukan taubatan dengan niat yang baik akan mendatangkan jiwa yang selalu diselimuti dengan ketenangan.

Dari pembahasan puncak psikoterapi diatas bisa ditarik intinya, bahwa ada beberapa implementasi atau proses Psikoterapi Islam terkait dari pensusucian jiwa dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dilakukan untuk pribadi atau terapi untuk diri sendiri yaitu :

1. Zuhud

Dari perspektif bahasa, Zuhud ialah tidak condong kepada sesuatu. Menurut ahli sufi, zuhud ialah meninggalkan sebagian urusan dunia dan berpaling darinya. Beberapa ulama membagi zuhud menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Zuhud orang-orang awam.

Zuhud orang-orang awam ialah dengan cara mensucika diri dari kesyubhatan setelah meninggalkan keharaman dikarenakan takut adanya celaan.

b. Zuhud kaum kehendak (*ahl al-iradah*)

Zuhudnya kaum kehendak ialah meninggalkan dari hal yang berlebihan dari batas kebutuhan pokok. Lalu menghiasi diri dengan perbuatan para nabi dan orang-orang tulus.

c. Zuhud orang-orang terpilih diantara pilihan (*khashshah al-khashshah*)

Zuhud orang-orang terpilih diantara pilihan ialah berpaling dari hal yang selain Allah SWT, berupa bermacam hal yang berkepentingan dalam jiwa.

d. Zuhud di dalam zuhud.

Zuhud di dalam zuhud ialah beranggapan bahwa yang dizuhudi rendah. Dengan demikian zuhud pada dunia ialah keburukan.⁹⁵

⁹⁵ An-Najar, Amir. (2004). *PSIKOTERAPI SUFISTIK dalam Kehidupan Modern*. Jakarta : Penerbit Hikmah.

Derajat orang-orang zuhud di dunia yang paling baik ialah orang-orang yang sesuai dengan Allah SWT dalam mencintainya.

2. Wara

Menurut Al-Kharaj, Wara ialah saat kita berupaya tidak menjzalimi makhluk lain sekalipun seberat atom sehingga mereka tidak sekalipun merasakan kezaliman dari kita serta tidak adanya tuntutan atau dakwaan terhadap kita. Pendapat lain yaitu dari Ibrahim bin Adham, ia berpendapat bahwa wara ialah menjauhi setiap kesyubhatan dan meninggalkan setiap hal yang tidak bermanfaat, yakni meninggalkan sesuatu yang melebihi kadar kebutuhan. Seorang individu tidak bisa merasakan wara ketika dalam dirinya memiliki penyait hati atau jiwa kerana wara ialah hasil dari tobat atas maksiat yang dilakukan oleh anggota badan atau hati.⁹⁶

3. Sabar

Salah satu metode terapi penyakit jiwa yang paling penting ialah dengan cara bersabar. Menurut Hamdun Al-Qashar berkata bahwa suatu musibah tidak akan dirasa resah kecuali orang yang buruk sangka (curiga) pada Tuhannya.⁹⁷ Setiap individu pastilah pernah merasakan kecewa namun setiap individu juga dikaruniai hormon *Serotonin* yang dapat berperan dalam mengatur fungsi tubuh dalam mengurangi depresi.⁹⁸

4. Tawakal

Pengertian dari tawakal ialah bersandar kepada Allah SWT dalam situasi apapun, dalam hal ini seorang hamba melepaskan diri dari daya dan kekuatan serta tertumpu kepada pemilik daya dan kekuatan tersebut yakni Allah SWT.⁹⁹ Dengan tawakal kita dapat mendapatkan jiwa yang tenang,

⁹⁶ An-Najar, Amir. (2004). *PSIKOTERAPI SUFISTIK dalam Kehidupan Modern*. Jakarta : Penerbit Hikmah.

⁹⁷ An-Najar, Amir. (2004). *PSIKOTERAPI SUFISTIK dalam Kehidupan Modern*. Jakarta : Penerbit Hikmah.

⁹⁸ Ruqaiyah, R., Irwan, H., Alamsyah, A., Harun, A., Jannata, R. W., & Amir, F. (2023). PENGARUH SEROTONIN TERHADAP PERUBAHAN MOOD PADA REMAJA WANITA PREMENSTRUAL SYNDROME. *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 33(3), 68-77.

⁹⁹ An-Najar, Amir. (2004). *PSIKOTERAPI SUFISTIK dalam Kehidupan Modern*. Jakarta : Penerbit Hikmah.

stabil dan tenang, selain itu tawakal juga dapat mengukuhkan akidah. Akhir-akhir ini sering terjadi kasus bunuh diri karena terlilit hutang bahkan ada juga yang mengajak keluarganya untuk bunuh diri, hal ini karena mereka kurang menyerahkan semuanya kepada sang pencipta, mereka beranggapan bahwa dengan bunuh diri dapat menghilangkan semua masalah di dunia padahal bunuh diri termasuk kedalam yang yang dilarang oleh Allah SWT. Seseorang yang tidak memiliki keimanan yang kuat mereka akan melakukan segala hal demi menghilangkan permasalahan hidupnya, belum lagi tuntutan dari lingkungan sekitar yang membuat permasalahan tersebut menjadi tambah besar. Dengan hati yang bersih keimanan seseorang akan tumbuh, keimanan menjadi pegangan manusia saat mengalami musibah atau permasalahan hidup.

5. Syukur

Dari segi bahasa, syukur ialah pujian kepada yang sudah berbuat baik atas apa yang dilakukan kepadanya, kebalikan dari syukur ialah kufur. Dalam QS. Ibrahim ayat 7 Allah SWT berfirman yang artinya

“sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambahkan (nikmat) kepadamu”

Dari segi istilah, syukur diartikan sebagai definisi dari seluruh nikmat Allah SWT oleh seorang hamba, dari nikmat pendengaran, penglihatan, hati ataupun yang lainnya. Dengan terapi bersyukur seseorang tidak akan khawatir dengan takdir yang ia dapatkan. Adapun beberapa ungkapan rasa syukur yaitu :

a. Syukur melalui ucapan.

Implementasi syukur melalui ucapan dilakukan dengan cara memuji dan menyebut asma Allah SWT, seperti contoh dengan cara berzikir.

b. Syukur melalui hati.

Implementasi syukur melalui hati yaitu dengan cara menyakini segala hal yang ada dalam genggamannya Allah SWT seperti nikmat, manfaat, gerakan, kenyamanan dan lain sebagainya merupakan karunia dari Allah SWT.

c. Syukur melalui anggota badan.

Implementasi syukur dengan anggota badan ialah dengan melakukan semua perintah dan kewajiban Allah SWT dan menjauhi larangannya, seperti contoh melaksanakan sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.¹⁰⁰

6. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat membuat hidup menjadi tenang dan terarah, orang yang dekat dengan Allah SWT dapat membuat Allah SWT ridho atas apa yang dilakukannya, jika Allah ridho maka kemudahan dan keberkahan hidup akan datang, jika hidup sudah diselimuti dengan keberkahan maka akan membuat hati menjadi tenang. Sesungguhnya kecintaan tanpa syarat (*mahabah*) dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat membuat ruh dan jiwa kita menjadi halus yang bisa menghindari kita dari kejahatan dan permusuhan. Beberapa hal yang menghalangi kecintaan terhadap Allah SWT ialah kebencian, sifat dendam, hasud, iri, dengki, dan berbagai macam korotan hati lainnya.

Adapun implementasi psikoterapi islam menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah untuk seorang terapis kepada kliennya yang dijelaskan dalam kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'* yaitu ::

1. Dampak penyakit maksiat terhadap agama (pada halaman 67)

Terapi yang digunakan pada penyakit maksiat terhadap agama ialah dengan metode "*Irsyad*" atau bimbingan konseling, yakni melalui pemberian penjelasan objektif tentang penyakit tersebut. oleh karena itu klien diberikan bimbingan dan konseling, tapi jika belum bisa menyadarkannya maka perlu adanya "*at-Tabyin*" bisa diartikan dengan penjelasan yang lebih umum atau menyeluruh supaya klien memahami lebih dalam dampak dari perbuatannya, lalu jika masih belum bisa sadar dengan cara tersebut maka bisa dengan "*at-Tanbih*" diartikan sebagai peringatan keras bagi pelaku tersebut. Contoh implementasi psikoterapi

¹⁰⁰ An-Najar, Amir. (2004). *PSIKOTERAPI SUFISTIK dalam Kehidupan Modern*. Jakarta : Penerbit Hikmah

penyakit ini di zaman sekarang seperti dijelaskan dalam Buku “Bimbingan Spiritual di Balai Rehabilitasi Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba”, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa rehabilitasi non medis dengan unsur ketuhanan yaitu dengan Sholat, Dzikir, Pembacaan Do’a, dan pemberian air putih dengan do’a yang dibacakan selama ruqyah. Dalam buku tersebut juga dijelaskan beberapa kegiatan bimbingan mental dan spiritual, yaitu sholat (wajib & sunah), dzikir atau istighosah, do’a, puasa, kajian materi keagamaan.¹⁰¹

2. Dampak penyakit maksiat terhadap jiwa (pada halaman 119)

Terapi yang digunakan pada penyakit maksiat terhadap jiwa ialah dengan cara “*at-Tabyin*” bisa diartikan dengan penjelasan yang lebih umum atau menyeluruh supaya klien memahami lebih dalam dampak dari perbuatannya dan juga sekaligus memberikan metode terapi “*al-Tahtid*” atau ancaman. Hal tersebut bisa dilakukan dengan teknik “*Amr bi at-Taqwa wa Nahyu an al-Ma’shiyah*” atau menyuruh kepada ketaqwaan dan melarang kepada kemaksiatan. Lalu terapi yang digunakan selanjutnya ialah dengan “*al-Birru*” perkara yang baik dan “*al-Tha’atu*” sesuatu yang membawa pada ketaatan. Namun jika masih belum sadar maka terdapat peringatan mengenai hukuman serta mengenai hari pembalasan. Namun jika masih sulit dengan terapi tersebut maka masalah diatas bisa diatasi dengan terapi seperti yang dijelaskan pada QS. At-Taubah ayat 112 :

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ
الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ
اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

“(Mereka itulah) orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama), rukuk dan sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar, serta

¹⁰¹ Istikomah, L., Nisak, K., & Azizah, N. (2022). Bimbingan Rohani Islam dalam Mengembangkan Spiritual bagi Korban Penyalahgunaan Napza. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(2), 69-80.

memelihara hukum-hukum Allah. Sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman.”

Maksudnya yaitu terapi islam pada perkara maksiat ini bisa menggunakan cara bertaubat, beribadah, memuji Allah SWT dengan berzikir, mencari ilmu agama, ruku dan sujud, berbuat kebaikan dan menjauhi larangan, dan takut pada siksaan-siksaan Allah SWT.

3. Dampak penyakit maksiat terhadap akal (pada halaman 69)

Proses terapi islam terhadap akal yakni menggunakan cara *mauidzoh* (dengan mengingatkan pada Al-Qur'an, keimanan, neraka, serta perkara yang bisa menghapus kebaikan pahala di dunia ataupun di akhirat), selain itu bagi penyakit ini juga disarankan untuk senantiasa berkumpul dengan orang-orang Sholih dan Alim supaya lebih mengerti mengenai kebenaran dan keburukan. Contoh implementasi pada zaman sekarang yaitu dengan menuntut ilmu dan mencari ilmu yang berkah pada guru atau ustadz. Dengan menuntut ilmu kita bisa mengerti cara menjalankan kehidupan yang baik dan dengan ilmu kita bisa menggapai keberkahan di dunia dan di akhirat.

4. Dampak penyakit maksiat kepada keturunan (pada halaman 69)

Terapi ini menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah bisa dengan cara meningkatkan ketaatan dan metode Do'a, seperti do'a yang di rekomendasikan oleh para ulama dahulu yaitu :

“Ya Allah, muliakanlah akudengan menaati-Mu dan jangan hinakan aku dengan mendurhakai-Mu”.

Contoh implementasinya yakni dengan mendo'akan anak keturunan (tirakat orang tua pada anaknya). Selain do'a yang membuat anak keturunan itu sholeh dan shlihah adalah dengan mencari harta yang halal untuk keluarga.

5. Dampak penyakit maksiat kepada harta dan kehormatan (pada halaman 98)

Terapi penyakit ini berhubungan dengan ketakwaan, oleh karena itu, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah berpendapat bahwa terapi yang cocok ialah dengan

cara Dakwah. Contoh implementasi pada zaman sekarang yakni seperti berdakwah di media sosial ataupun secara langsung.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah membagi pengertian konsep Psikoterapi Islam menjadi 2 macam, yaitu :

1. Psikoterapi *Tabiyyah*

Psikoterapi *Tabiyyah* merupakan pengobatan psikologis pada penyakit yang gejalanya bisa dilihat dan dirasakan oleh penderitanya pada suatu kondisi tertentu, contohnya rasa gelisah, rasa cemas, sedih dan amarah. Terapi dari penyakit ini yakni dengan cara menghilangkan sebab-sebabnya. Obat agar bisa menghadirkan hati ialah dengan menghindari sebab-sebab dari penyakit tersebut seperti menghindari melakukan maksiat dan menghindari pelanggaran norma-norma yang ada di sekitar kita.

2. Psikoterapi *Syariyyah*

Psikoterapi *Syariyyah* merupakan pengobatan secara psikologis pada penyakit yang gejalanya tidak dapat dirasakan dan tidak bisa diamati pada kondisi tertentu oleh penderitanya, namun penyakit ini benar-benar berbahaya karena dapat merusak qolbu seseorang, contoh dari penyakit ini ialah penyakit yang timbul akibat kebodohan, syubhat, syahwat, keraguan, dan lain sebagainya. Pegobatannya bisa dengan pemberian syariah dan hidayah dari Allah SWT.¹⁰²

Ibnu Qayyim memaparkan bahwa sebenarnya jiwa manusia itu satu. Namun mempunyai tiga sifat yang mendominasi. Terdapat jiwa yang disebut *mutma'innah* (jiwa yang tenang), karena tenang dalam beribadah, bermahabbah, berinabah, bertawakal, serta keridhannya dan kedamaiannya kepada Allah SWT. Ada juga jiwa yang bernama *Nafs lawwamah* (jiwa yang

¹⁰² Samsidar, S. (2020). Doa sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(2).

sering mencela. Ada juga *nafs amarah* (jiwa yang menyuruh kepada keburukan). Jadi jiwa manusia itu satu yang didalam jiwa satu tersebut terdiri atas Mutma'innah, Lawwamah. Dan Ammarah yang menjdikan tujuan-tujuan kesempurnaan dan kebaikan manusia. Dari tiga sifat yang mendominasi jiwa tersebut maka tidak bisa dipungkiri terdapat jiwa yang mengarah ke hal yang negatif, hal negative ini yang dapat membuat individu memiliki jiwa yang kotor yang nantinya dapat menyebabkan timbulnya kemungkar, kemaksiatan dan dosa. Dari sinilah Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah memaparkan berbagai terapi untuk pensucian jiwa. Berikut ini beberapa terapi maksiat untuk para terapis kepada klien yang dibahas dalam kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'* yaitu

1. Terapi maksiat karena merusak agama, yaitu dengan bimbingan dan konseling seperti mauidzoh khasanah, ada terapi menjelaskan lebih menyeluruh, terapi peringatan.
2. Terapi maksiat karena merusak jiwa, yaitu dengan cara "*at-Tabyin*" bisa diartikan dengan penjelasan yang lebih umum atau menyeluruh supaya klien memahami lebih dalam dampak dari perbuatannya dan juga sekaligus memberikan metode terapi "*al-Tahdid*" atau ancaman. Hal tersebut bisa dilakukan dengan teknik "*Amr bi at-Taqwa wa Nahyu an al-Ma'shiyah*" atau menyuruh kepada ketaqwaan dan melarang kepada kemaksiatan. Lalu terapi yang digunakan selanjutnya ialah dengan "*al-Birru*" perkara yang baik dan "*al-Tha'atu*" sesuatu yang membawa pada ketaatan. Namun jika masih belum sadar maka terdapat peringatan mengenai hukuman serta mengenai hari pembalasan.
3. Terapi maksiat karena merusak akal, yaitu dengan cara *mauidzoh* (dengan mengingatkan pada Al-Qur'an, keimanan, neraka, serta perkara yang bisa menghapus kebaikan pahala di dunia ataupun di akhirat), selain itu bagi penyakit ini juga disarankan untuk senantiasa berkumpul dengan orang-orang Sholih dan Alim supaya lebih mengerti mengenai kebenaran dan keburukan.

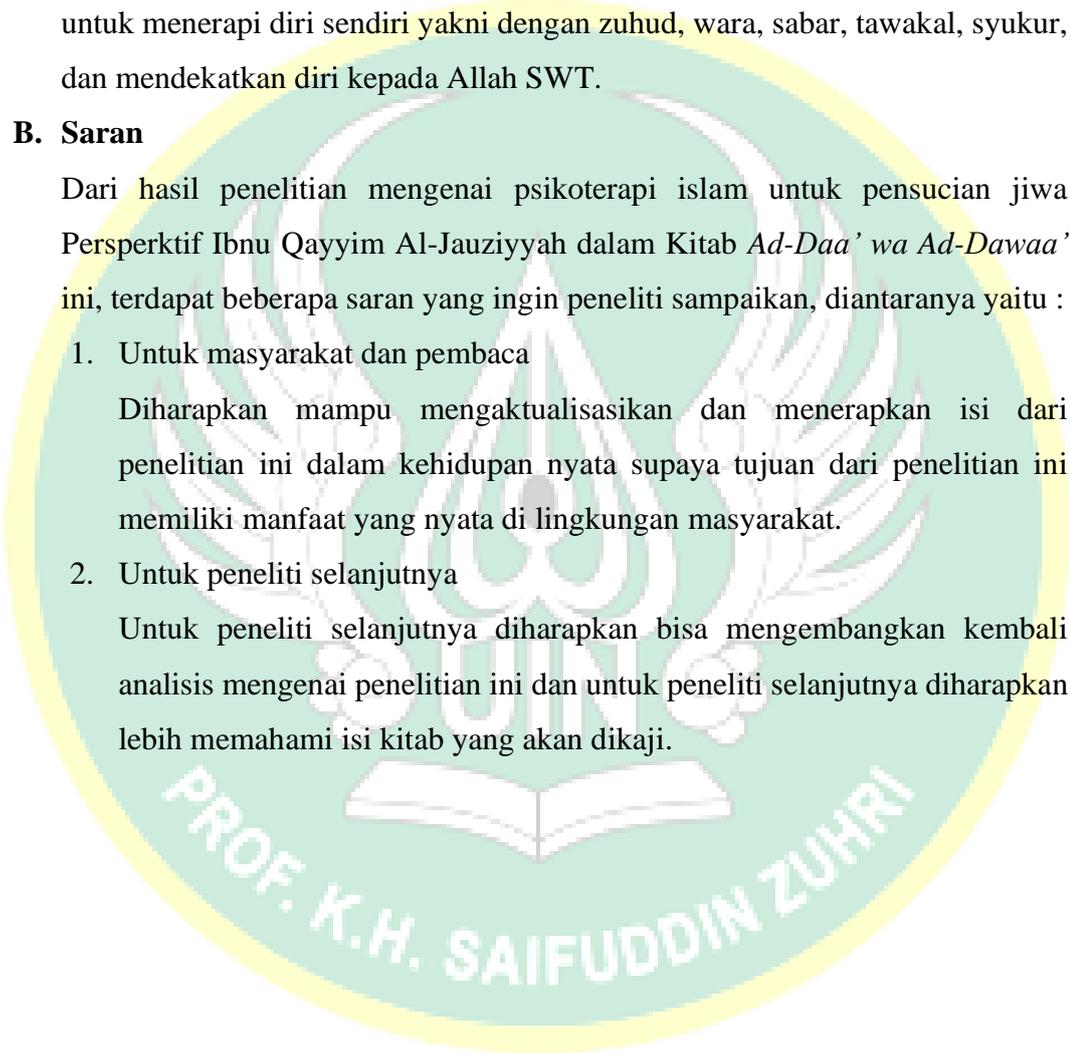
4. Terapi maksiat karena merusak keturunan, yaitu dengan cara berperilaku terhadap ketaatan dan Do'a, seperti contoh tirakat orang tua kepada anak supaya anak tersebut memiliki jiwa yang baik.
5. Terapi maksiat karena merusak harta dan kehormatan, yaitu dengan cara dakwah.

Dari terapi-terapi tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari untuk menerapi diri sendiri yakni dengan zuhud, wara, sabar, tawakal, syukur, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai psikoterapi islam untuk pensucian jiwa Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam Kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'* ini, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya yaitu :

1. Untuk masyarakat dan pembaca
Diharapkan mampu mengaktualisasikan dan menerapkan isi dari penelitian ini dalam kehidupan nyata supaya tujuan dari penelitian ini memiliki manfaat yang nyata di lingkungan masyarakat.
2. Untuk peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan kembali analisis mengenai penelitian ini dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memahami isi kitab yang akan dikaji.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mursiy, Abu Al-Hasan 'Aliy Bin Ima'il bin Sayyyidih.(2000). *Al-Muhkam wa al-Muhit al-A'zam*. Beirut : Dar al-kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2023). Terjemah kitab *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Solo : Al-Abror Media.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2018). *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. (2020). *Pengobatan Nabi Cera Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit*. Bandung : Penerbit JABAL.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim . (2012). *Terapi Mensucikan Jiwa*. Jakarta : Qisthi Press, hlm.2
- Amin, Samsul Munir. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, hlm.186.
- Andini, M., Aprilia, D., & Distina, P. P. (2021). Kontribusi Psikoterapi Islam bagi Kesehatan Mental. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 165-187.
- Andi, Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- An-Najar, Amir. (2004). *PSIKOTERAPI SUFISTIK dalam Kehidupan Modern*. Jakarta : Penerbit Hikmah.
- Ariadi, P. (2019). Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam. *Syifa' MEDIKA : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2019, 3.2 : 118-127.
- Basit, Abdul. (2017). *Konseling Islam*. Depok : KENCANA
- Basuki, U. J. (2023). Psikoterapi Islam Melalui Metode Sufistik Untuk Mengatasi Gangguan Kejiwaan. *SENRIABDI*, 96-112.
- Burks dan Steffle dalam John McLeod. (2008). *An Introduction in Counseling* (Terjemahan A. K. Anwar). Jakarta : Kencana, hlm. 7.
- Fahmi, A. Y., & Sukmawati, R. (2020). Hubungan Koping Religius Dengan Tingkat Depresi Pada Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 110-118.
- Fauziah, R., & Nurlaili, D. (2021). *Pandangan Syekh Abdul Qadir Jailani Terkait Kepemimpin Sufistik*. *Spiritualitas*, 5(1), 67-75.

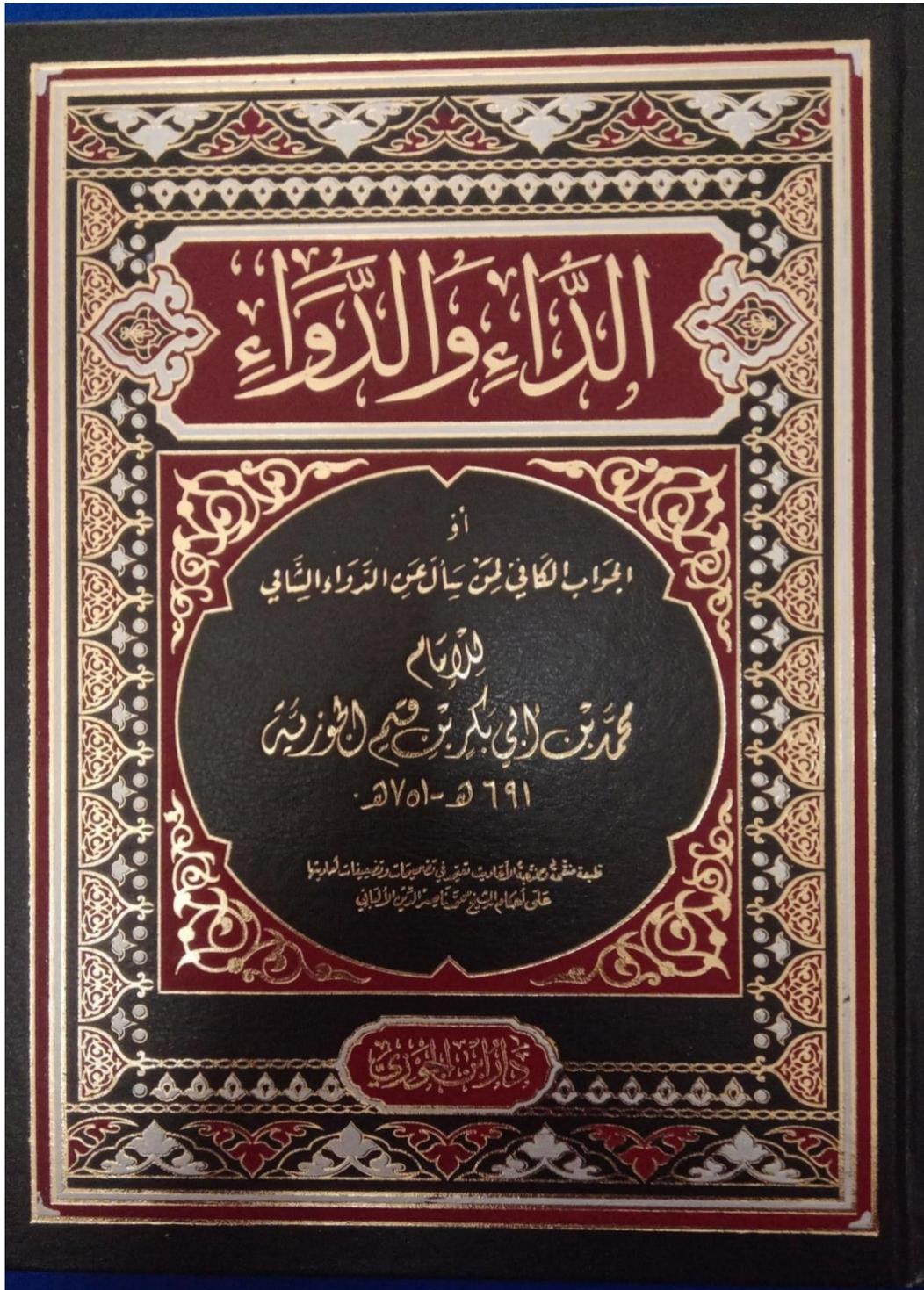
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky. (2004). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Fajar Pustaka Batu, hlm 228.
- Harahap Syahrin. (2006). *Metodologi Studi Tokoh (Pemikiran Islam)*. Jakarta : Istiqamah Mulya Press, hlm.7.
- Harifudin Cawidu. (1991). *Konsep Kufr dalam al-Quran, Suatu kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta : Bulan Bintang, hlm 13.
- Hasan , M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Galia Indonesia.
- Istikomah, L., Nisak, K., & Azizah, N. (2022). Bimbingan Rohani Islam dalam Mengembangkan Spiritual bagi Korban Penyalahgunaan Napza. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(2), 69-80.
- Kamila, A. (2020). Psikoterapi Dzikir dalam Menangani Kecemasan. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Sciene*, 4(1), hal.40-49.
- Khoiruddin, Muhammad. (2020). Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gabirone Bangsalsari Jember. *Skripsi*. Jember : IAIN Jember.
- Kurniawati, Eka. (2021). Konsep Psikoterapi Islam Menurut Hamdani Bakhri Adz-Dzakiy dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dit. Kesehatan Jiwa Tahun 2022 (<https://kesmas.kemkes.go.id/modul/unduh#>)
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, hlm 31.
- Mantja, W. (2005). *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang : Wineka Media.
- Mestika Ze. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, Hlm.2
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfir bin Said Az Zahrani. (2006) . *Konseling Terapi*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Najati, Muhammad Usman (2002). *Jiwa dalam Pandangan Filsuf Muslim*, Bandung : Pustaka Hidayah.

- Nashori, F., Diana, R. R., & Hidayat, B. (2019). The trends in Islamic psychology in Indonesia. In *Research in the social scientific study of religion* (pp. 162–180).
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, hlm 520.
- Putra, S. M., Arifin, I. Z., & Chodijah, S. (2019). Terapi Penyakit Maksiat Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7(4), 423-438.
- Rajab Khairunnas, Zein Mas'ud, dan Bardansyah Yasmaruddin. (2016). *Rekonstruksi Psikoterapi Islam*. Pekanbaru : CAHAYA FIRDAUS.
- Ruqaiyah, R., Irwan, H., Alamsyah, A., Harun, A., Jannata, R. W., & Amir, F. (2023). PENGARUH SEROTONIN TERHADAP PERUBAHAN MOOD PADA REMAJA WANITA PREMENSTRUAL SYNDROME. *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 33(3), 68-77.
- Saifuddin, A. (2022). Peluang dan Tantangan Psikoterapi Islam di Indonesia. *Buletin Psikologi*, 30(1).
- Samsidar, S. (2020). Doa sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(2).
- Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah. H 221.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati.
- Solihin. (2003). *Tasawuf Tematik*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Subandi. (2001). *Membangun Psikoterapi Berwawasan Islam*. Surakarta : Muhammadiyah University Press. H 7-10
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal.338-335.
- Suyuti, Muh Hikamudin. (2023). *Buku Ajar Mata Kuliah Konseling & Psikoterapi Islam*. Klaten : Penerbit Lakeisha.

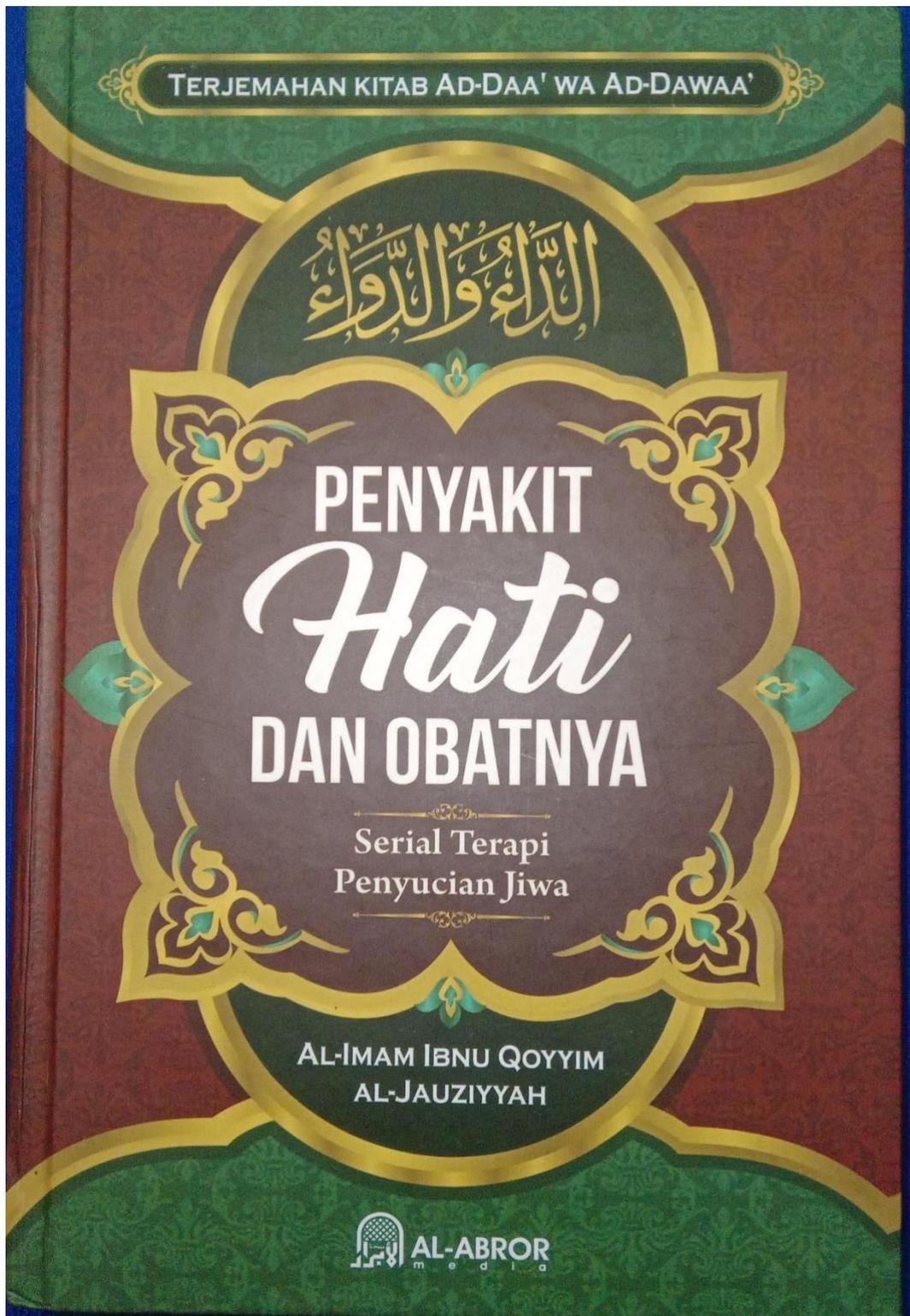
- Syarifuddin Anwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2003)
- Tanzen, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Penertbit Teras, 2011). Hlm 64.
- Ulfah Munjiati. (2022). *Psikoterapi Islam Santri Bina Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman-Yogyakarta. Skripsi*. Purwokerto : UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Wulur Meisil B. (2015). *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Yahya, Jaya. (1995). *Peranan Taubat dan Maaf dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Ruhama.
- Zakiyah Darajat. (1978). *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- Zulkifli Muh. (2022). *Psikoterapi Perspektif Al-Qur'an Terhadap Gangguan Kesehatan Mental. Skripsi*. Jakarta : Institut PTIQ Jakarta.



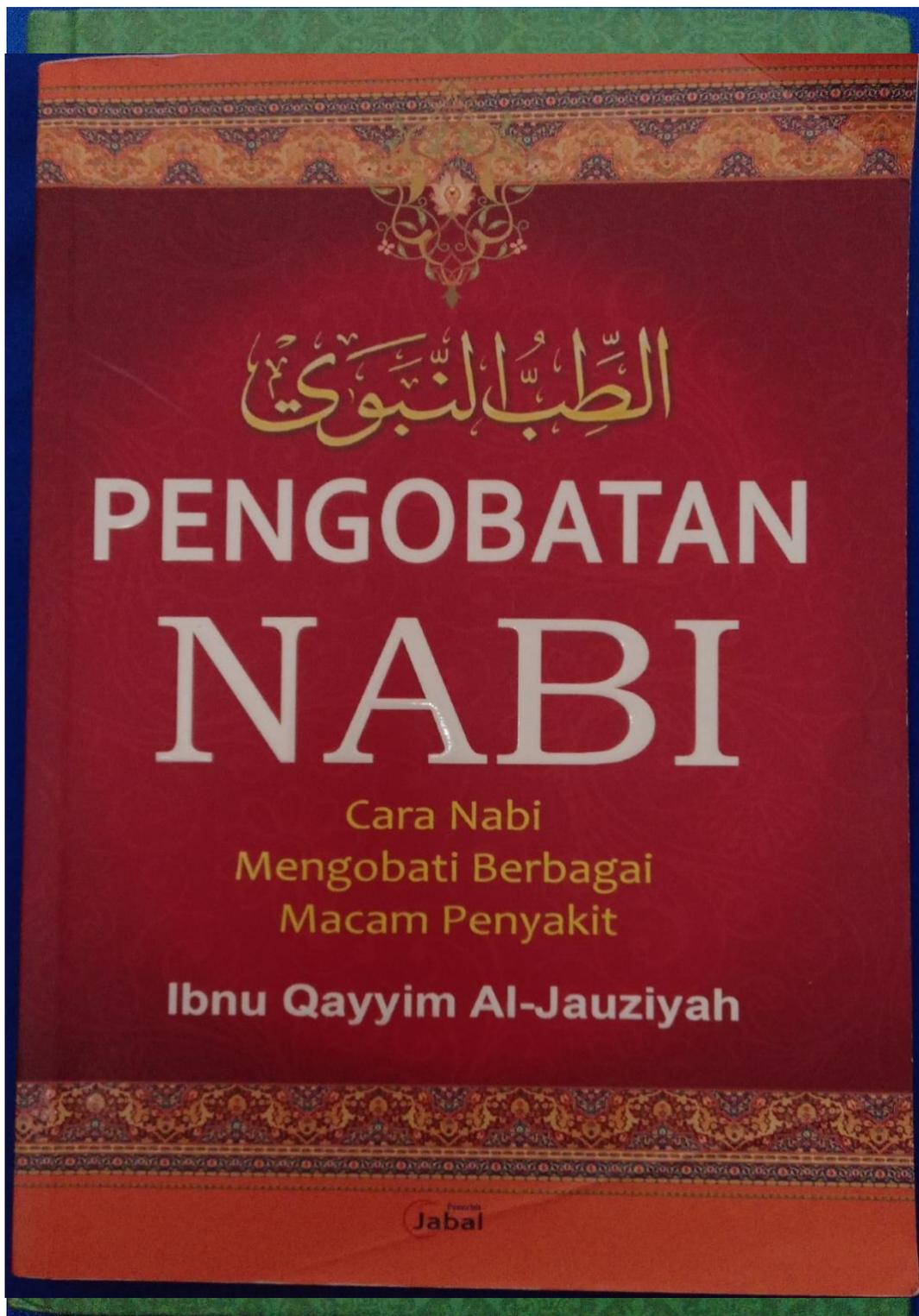
Lampiran-lampiran



lampiran 1. Kitab Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'



Lampiran 2. Terjemah kitab Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'



lampiran 3. Terjemah kitab Tibunnabawi



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25181/2021

This is to certify that

Name : DINI MAOLIDA FITRI
Date of Birth : BREBES , December 16th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on February 24th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 50
 2. Structure and Written Expression : 40
 3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : 473



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, April 20th, 2021
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001


IAIN PURWOKERTO
 وزارة الشؤون الدينية
 الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة
 عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤
www.iainpurwokerto.ac.id

السيرة
 الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥١٨١

	منحت الى
الاسم :	دينى مولدا فطري
المولودة :	بيربييس، ١٦ ديسمبر ٢٠٠١
الذي حصل على	فهم المسموع
٥٣ :	فهم العبارات والتراكيب
٤٠ :	فهم المقروء
٤٥ :	النتيجة
٤٦٠ :	



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
 فبراير ٢٠٢١

بورووكرتو، ٢٠ أبريل ٢٠٢١

العماد المساعد، الماجستير
 رقم الترخيص: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١




 ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 6. Sertifikat UKBA (Bahasa Arab)



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635824, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18989/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	DINI MAOLIDA FITRI
NIM	:	2017101164

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengelahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	99
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 7. Sertifikat BTA PPI



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. At the top right, there are three logos: the main university logo, the LPPM logo with the text 'LPPM' and 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as the LPPM of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient's name and NIM are listed. The text states that the student has completed the KKN program for the 52nd cohort in 2024 and has passed with a grade of 89 (A). A student photo and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  **LPPM** 
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0364/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

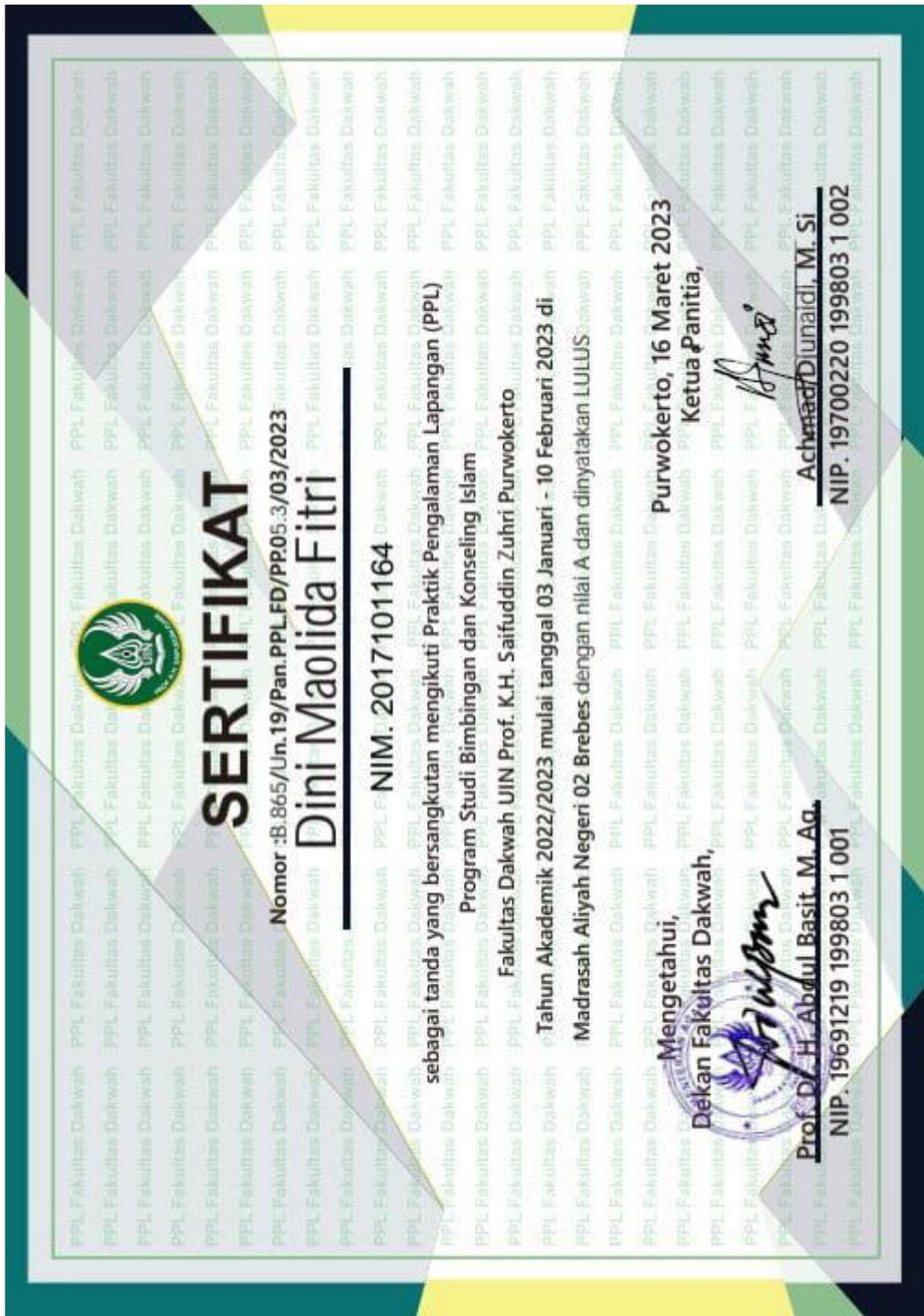
Nama Mahasiswa : **DINI MAOLIDA FITRI**
NIM : **2017101164**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 8. Sertifikat KKN



Lapiran 9. Sertifikat PPL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
NOMOR : 2522/UN.19/FD.JKPMI/PP.07.3/9/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada tanggal 25 September 2023.

No	Nama	Nim	Judul
1	Resmiyati	1917101055	Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Anak Yatim, Piatu, dan Terlantar Masjid Gelora Indah Purwokerto
2	Laela Nur Khotimah	1817101025	Spiritualitas Lansia Dalam Mempersiapkan Kematian Di Desa Maoslor Kabupaten Cilacap
3	Dini Maolida Fitri	2017101164	Konsep Psikoterapi Islam Untuk Pensucian Jiwa Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Pada Kitab Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'
4	Mufadil	2017101250	Bimbingan Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Untuk Mencegah Perceraian Di KUA Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
5	Daryanto	2017101249	Bimbingan Pranikah Untuk Pencegahan Stunting Bagi Calon Pengantin di KUA Kec. Karangjambu Kab. Purbalingga
6	Nur Ihsan	2017101115	Peran Layanan Bimbingan Konseling Untuk Memberikan Orientasi Karir Dalam Mempersiapkan Dunia Kerja Siswa (Kelas XII SMK Tujuh Lima 2 Purwokerto)
7	Rahma Herlei Suranto	2017101067	Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA IT Al-Irsyad Al-IslamiyyahPurwokerto

Purwokerto, 26 September 2023
Ketua Jurusan,

Muhammad Saiful Anwar, S.Sos.I., M.Si

Transkrip

Cetak



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

Jl. A. Yani No.40A, Karanganyar, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Website : www.uinsatzu.ac.id / Email : akademik@uinsatzu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

TRANSKRIP SEMENTARA

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
NIM : 2017101164
Tempat Lahir : BREBES
Tanggal Lahir : 16 Desember 2001

Jerjang Pendidikan : Strata Satu
Nama : DINI MADIDA FITRI
Tahun Masuk : 2020

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
1	BKI 61101	Pengantar Bimbingan dan Konseling	B+	3,30	2	6,6
2	BKI 61119	Pengantar Psikologi	A-	3,60	2	7,2
3	DAK 61101	Ilmu Dakwah	A	4,00	2	8
4	DAK 61112	Pengembangan dan Motivasi Diri	A	4,00	2	8
5	MKU 61102	Bahasa Arab	B+	3,30	2	6,6
6	MKU 61103	Bahasa Indonesia	A	4,00	2	8
7	MKU 61104	Bahasa Inggris	A	4,00	2	8
8	MKU 61105	Ulumul Qur'an	A-	3,60	2	7,2
9	MKU 61111	Ushul Fikih	B+	3,30	2	6,6
10	MKU 61112	Metodologi Studi Islam	A-	3,60	2	7,2
11	BKI 61102	Pendekatan dan Teknik Konseling	A-	3,60	3	10,8
12	BKI 61105	Psikologi Perkembangan	A-	3,60	2	7,2
13	BKI 61124	Academic Writing	A-	3,60	2	7,2
14	DAK 61106	Ilmu Komunikasi	A	4,00	2	8
15	DAK 61109	Tafsir	B+	3,30	3	9,9
16	MKU 61101	Pancasila dan Kewarganegaraan	A-	3,60	2	7,2
17	MKU 61106	Ulumul Hadis	A	4,00	2	8
18	MKU 61108	Ilmu Akhlak dan Tasawuf	B+	3,30	2	6,6
19	MKU 61109	Fikih	A-	3,60	2	7,2
20	MKU 61115	BTB dan PPI	A-	3,60	0	0
21	BKI 61109	Psikologi Sosial	A	4,00	2	8
22	BKI 61110	Manajemen Bimbingan dan Konseling	A-	3,60	2	7,2
23	BKI 61111	Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling	A-	3,60	2	7,2
24	DAK 61102	Filsafat Dakwah	B	3,00	2	6
25	DAK 61103	Sosiologi dan Antropologi	A	4,00	3	12
26	DAK 61104	Manajemen dan Strategi Dakwah	A	4,00	3	12
27	DAK 61107	Public Speaking	A	4,00	3	12
28	DAK 61110	Hadis	B+	3,30	3	9,9
29	BKI 61106	Teori Kepribadian	A-	3,60	2	7,2
30	BKI 61112	Pengembangan Prilaku Konselor	A	4,00	2	8
31	BKI 61116	Konseling dan Psikoterapi Islam	B+	3,30	3	9,9
32	BKI 61118	Konseling Individu	B+	3,30	3	9,9
33	BKI 61122	Statistik Sosial	A	4,00	2	8
34	BKI 61125	Assesment BK	A	4,00	3	12
35	DAK 61105	Pemikiran, Gerakan dan Kebijakan Dakwah	A-	3,60	3	10,8

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	AM	SKS	BOBOT
36	DAK 61115	Literasi Media	B+	3.30	2	6.6
37	MKU 61107	Ilmu Kalam	A	4.00	2	8
38	MKU 61110	Sejarah Kebudayaan Islam dan Kebudayaan Lokal	A-	3.60	2	7.2
39	MKU 61113	Filsafat Ilmu	A	4.00	2	8
40	BKI 61103	Psikologi Konseling	A	4.00	2	8
41	BKI 61104	Kesehatan Mental	A	4.00	2	8
42	BKI 61107	Pemahaman Individu	A	4.00	2	8
43	BKI 61113	Metodologi Pendidikan BKI	A	4.00	3	12
44	BKI 61114	Bimbingan Konseling di Sekolah	A	4.00	2	8
45	BKI 61115	Konseling Anak dan Remaja	A	4.00	3	12
46	BKI 61120	Konseling Kelompok	A	3.60	3	10.8
47	BKI 61121	Konseling Dewasa dan Lansia	A	4.00	3	12
48	DAK 61111	Fikih Kontemporer	B+	3.30	2	6.6
49	BKI 62101	Konseling Karir	A	4.00	3	12
50	BKI 62102	Konseling Keluarga	A	3.60	2	7.2
51	BKI 62103	Konseling Lintas budaya	A	4.00	2	8
52	BKI 62104	Desain Pelatihan	A	4.00	2	8
53	BKI 62106	Konseling Anak Berkebutuhan Khusus	A	4.00	2	8
54	BKI 62109	Psikologi Belajar	A	4.00	2	8
55	BKI 62113	Bimbingan Rohani Pasien	A	4.00	2	8
56	BKI 62114	Psikologi Klinis	A	4.00	2	8
57	BKI 62115	Komunikasi Terapeutik	A-	3.60	3	10.8
58	BKI 61108	Psikologi Agama	B+	3.30	2	6.6
59	BKI 61117	Social Entrepreneurship	A	4.00	2	8
60	BKI 61123	Pekerjaan Sosial	A	4.00	2	8
61	BKI 61126	Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)	A	4.00	3	12
62	DAK 61108	Teknologi Informasi Dakwah	A-	3.60	2	7.2
63	MKU 61114	Kuliah Kerja Nyata	A	4.00	4	16

Judul Skripsi :

KETERANGAN

SKS : Satuan Kredit Semester
 HM : Huruf Mutu
 AM : Angka Mutu
 M : Mutu

Jumlah SKS Yang Diambil : 143
 Jumlah SKS Yang Julus : 143
 Jumlah Mutu : 536.6
 Index Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.75





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 137/UN.19/FD.J.BKI/ PP.07.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat menerangkan bahwa, mahasiswa tersebut di bawah benar – benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan **LULUS**

No	Nama	Nim	Nilai	
			Angka	Huruf
1	Atit Nuraeni	2017101064	83,5	A-
2	Rahma Herlei Suranto	2017101067	84	A-
3	Aisyah Putri Sabrina	2017101068	82	A-
4	Nadila Nurfauziah	2017101072	77	B+
5	Lidya Oktaviana	2017101088	83	A-
6	Fika Farhatur Robbi	2017101098	88	A
7	Shinta Fauziah	2017101110	79	B+
8	Anidatul Hikmah	2017101112	84	A-
9	Adila Rahmania Izzati	2017101113	88	A
10	Sita Nur Fadila	2017101121	78	B+
11	Imam Mustakim	2017101128	80	B+
12	Aulia Syifa	2017101129	90	A
13	Fitri Patimah	2017101138	85,5	A-
14	Novia Zahiyah	2017101141	85,5	A-
15	Eva Nur Faizah	2017101147	80	B+
16	Siti Nurrani	2017101150	87,5	A
17	Ristia Nur Utami	2017101154	90	A
18	Dini Maolida Fitri	2017101164	90	A
19	Mar'ah Serliana Zahra	2017101165	76	B+
20	Muslimatun Fauziyah	2017101169	85,5	A-
21	Ni'mah Nur Afifah	2017101170	80	B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 12. SKL Ujian Komprehensif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dini Maolida Fitri
2. NIM : 2017101164
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 16 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Rt:01/Rw:07, Kelurahan Bumiayu, Kec.Bumiayu, Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Nur Khozin (Alm)
6. Nama Ibu : Sarotun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tabat Krajan Bumiayu
 - b. SD N 04 Bumiayu
 - c. SMP N 01 Bumiayu
 - d. SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Raudatul Huda Nu Bumiayu
 - b. Pondok Pesantren Modern el-Fira 1 Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM KOPMA (Koperasi Mahasiswa) Satria Manunggal UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pengurus Pondok Pesantren Modern el-Fira 1 Purwokerto Masa Khidmad 2022-2023

Purwokerto, 19 Maret 2024


Dini Maolida Fitri

NIM. 2017101164